

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI USAHA AYAM PETELUR
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM**
(Studi kasus di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten
Madiun)

SKRIPSI



Oleh:

Nurdiana Saputri

NIM 401180084

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2022**

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI USAHA AYAM PETELUR
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM**
(Studi kasus di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten
Madiun)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Nurdiana Saputri

NIM 401180084

Pembimbing

SAID ABADI, Lc., MA.

NIDN. 2112088202

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2022**

ABSTRAK

Saputri, Nurdiana. Dampak Sosial Ekonomi Usaha Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun). *Skripsi* 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Said Abadi, Lc., MA.

Kata Kunci: usaha peternakan ayam, dampak sosial, masyarakat, dampak negatif

Bisnis sering digunakan manusia untuk mendapatkan pendapatan dan pemasukan disektor umum maupun rumah tangga. Adanya peluang yang besar merupakan faktor pendukung untuk memulai bisnis. Mengingat sumber daya alam di Indonesia yang melimpah sebagian masyarakat Indonesia bermatapencaharian sebagai petani. Selain sebagai petani ada banyak mata pencaharian lain misalnya peternakan ayam petelur mempunyai potensi besar untuk diusahakan. Namun dari peternakan tersebut menimbulkan dampak yang kurang baik untuk masyarakat sekitar lingkungan usaha ayam petelur.

Tujuan utama penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak sosial usaha ayam petelur dalam tinjauan etika bisnis Islam dan untuk mengetahui dampak ekonomi usaha ayam petelur dalam tinjauan etika bisnis Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif bersifat deskriptif, data yang telah terkumpul, dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan secara terus-menerus agar data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen dapat menghasilkan kesimpulan yang konkret dan valid.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah dampak sosial masyarakat akibat usaha peternakan ayam petelur yaitu terdapat dampak negatif dan positif, dampak negatif seperti bau kotoran ayam dan banyaknya lalat, interaksi antar masyarakat dan pemilik usaha, repon masyarakat terhadap adanya usaha kurang baik. Dampak positifnya seperti mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha peternakan ayam petelur karena dibutuhkan tenaganya, dan juga warga dengan mudah mendapatkan telur dan ayam dengan harga yang murah. Dampak ekonomi yang dapat dirasakan adalah akibat adanya usaha tersebut masyarakat dapat memperbaiki perekonomian sehari-hari seperti dengan mudah mendapatkan telur dan ayam serta petani dengan mudah mendapatkan kotoran ayam sebagai pupuk organik dengan mudah dan harga yang didapat sangat terjangkau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

| NO | NAMA | NIM | JURUSAN | |
|----|---------------------|-----------|--------------------|--|
| I | Nurdiana Saputri | 401180084 | Ekonomi Syariah | Dampak Sosial Ekonomi Usaha Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun) |

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 21 April 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,


Said Abadi, Lc. MA
NIDN. 2112088202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Dampak Sosial Ekonomi Usaha Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika
Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Kandangan Kecamatan
Kebonsari Kabupaten Madiun)
Nama : Nurdiana Saputri
NIM : 401180084
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang :
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.SI.
NIP 197202111999032003
Penguji I :
Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP 197506022002121003
Penguji II :
Said Abadi, Lc., MA.

(.....)

(.....)

(.....)

Ponorogo, Selasa/31/Mei/2022

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Kullufi Hadi Aminuddin M.Ag.

NIP 197207142000031005



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiana Saputri

NIM : 401180078

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

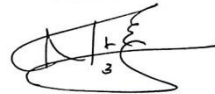
Judul Skripsi/Tesis : Dampak Sosial Ekonomi Usaha Ayam Petelur Ditinjau dari Etika Bisnis Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Juni 2022

Penulis



(Nurdiana Saputri)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurdiana Saputri

NIM : 401180084

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwaskripsi yang berjudul:

Dampak Sosial Ekonomi Usaha Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam
(Studi Kasus di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun).

Secara keseluruhan adalah hasil karya/penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang sudah dirujuk sumbernya.

Madiun

Pembuat Pernyataan,



Nurdiana Saputri

DAFTAR ISI

COVER

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Studi Penelitian Terdahulu | 8 |
| F. Metode Penelitian | 11 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 11 |
| 2. Lokasi/Tempat Penelitian..... | 12 |
| 3. Data dan Sumber Data..... | 12 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 12 |
| 5. Teknik Pengolahan Data | 14 |
| 6. Teknik Analisis Data | 14 |
| 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan | 17 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 19 |
| A. Kajian Teori | 19 |
| 1. Pengertian Dampak | 19 |
| 2. Dampak Sosial Ekonomi..... | 22 |
| 3. Pengertian Perusahaan | 26 |
| 4. Prospek Usaha Ayam Petelur..... | 27 |

| | |
|--|-----------|
| 5. Etika Bisnis Islam | 29 |
| 6. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam..... | 31 |
| 7. Perilaku Etika Bisnis Islam | 33 |
| BAB III PAPARAN DATA | 36 |
| A. Gambaran Umum Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupa. ten Madiun | 36 |
| 1. Sejarah Singkat Desa Kandangan | 36 |
| 2. Letak Geografis | 38 |
| 3. Pemerintahan..... | 38 |
| B. Sejarah Berdirinya Usaha Peternakan Ayam Petelur..... | 39 |
| C. Sistem Pengellaan Usaha Peternakan Ayam Petelur | 43 |
| D. Dampak Sosial Masyarakat Desa Kandangan | 44 |
| E. Dampak Ekonomi Masyarakat Desa Kandangan | 46 |
| BAB IV ANALISIS | 52 |
| A. Dampak Sosial Usaha Peternakan Ayam Petelur DiTinjau Dari Etika Bisnis Islam..... | 52 |
| B. Dampak Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Petelur DiTinjau Dari Etika Bisnis Islam..... | 54 |
| BAB V PENUTUP | 58 |
| A. Kesimpulan | 58 |
| B. Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN..... | 63 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bisnis yaitu dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh suatu keuntungan.¹ Bisnis juga dapat dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu (privat) yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasikan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (profit), mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan sosial, dan tanggung jawab sosial. Dari sekian banyak tujuan yang ada dalam bisnis profit memang peranan yang sangat berarti dan banyak dijadikan alasan tunggal didalam memulai bisnis.²

Semakin banyak permintaan terhadap suatu barang, banyak pula pelaku bisnis melakukan tindakan diluar norma atau melanggar hukum, dikarenakan hanya untuk mendapatkan tambahan dalam mencari pundi-pundi kekayaan dan tidak mempedulikan aspek hukum dan norma yang harus di perhatikan. Oleh sebab itu, etika dalam menjalankan bisnis wajib untuk ditegakkan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan satu sama lainnya.³

Firman Allah, dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56 juga menjelaskan untuk senantiasa menjaga lingkungan yang artinya sebagai berikut:

Artinya: *“Dan jangan kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadaNya dengan rasa takut dan penuh*

¹ H. Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020),1.

² Dr. Ika Yunia Fauzia, *etika bisnis dalam islam*, (Jakarta: KENCANA, 2013) .3.

³ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2021), 8-9.

harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”(Q.S. Al-A’raf [7]: 56).¹

Dalam Surat Al-A’raf di atas menjelaskan bahwa Allah melarang hambanya agar tidak membuat kerusakan di bumi, manusia diwajibkan menjaga dan merawat lingkungan sekitar mereka tinggal.

Etika adalah komponen pendukung oleh para pelaku bisnis terutama dalam hal kepribadian, tindakan dan perilakunya. Etika bisnis juga sebagai rambu-rambu dalam suatu kelompok masyarakat akan dapat membimbing dan mengingatkan anggotanya kepada suatu tindakan yang terpuji yang harus di patuhi dan dijalankan.²

Etika didalam bisnis sudah disepakati oleh orang-orang yang berada kelompok bisnis serta kelompok yang terkait lainnya. Hal itulah yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk mewujudkan tujuan dalam bisnis, antara lain: memberikan kesadaran dalam setiap pelaku bisnis akan adanya dimensi etis dalam bisnis, memperkenalkan argumentasi-argumentasi moral dibidang ekonomi maupun bisnis serta bagaimana cara penyusunannya, serta membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi.

Etika bisnis merupakan ilmu yang dibutuhkan banyak pihak tetapi masih bersifat problematis dari sisi metodologis. Ilmu ini dibutuhkan untuk mengubah performan dunia bisnis yang dipenuhi oleh praktik-praktik mal-bisnis. Yang dimaksud praktik mal-bisnis adalah mencakup baik *business crismes* maupun *business tort*, yakni *business crismes* sebagai perbuatan bisnis yang melanggar hukum (pidana) atau *business tort* sebagai perbuatan bisnis yang melanggar etika.

Menurut Muhammad Saiful (2011:132) etika bisnis adalah seperangkat prinsip-prinsip etika yang membedakan yang baik dan yang buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan seseorang untuk mengaplikasikannya atas apa saja dalam dunia bisnis. Dalam

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemanya*, (Bogor: Cimanggis, Depok), 157.

²H. Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 1.

arti lain, Etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma yang mana para pelaku bisnis harus menjunjungnya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan selamat.

Karena kegiatan bisnis adalah kegiatan yang menyangkut manusia, berhubungan dengan manusia yang mempunyai perasaan. Ini berarti norma atau nilai yang berlaku baik atau dianggap baik di masyarakat, mau tidak mau juga harus dibawa ikut dalam kegiatan dan kehidupan bisnis seseorang (Hafizah 2012:166). Sedangkan menurut Mardani (2014:26) etika bisnis mengatur aspek hukum kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta.

Etika bisnis juga diartikan sebagai memaksakan norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode-kode etika profesi bisnis, merevisi sistem dan hukum ekonomi, meningkatkan ketrampilan memenuhi tuntutan-tuntutan etika pihak-pihak luar untuk mencari aman, dan sebagainya. Bisnis yang beretika adalah bisnis yang memiliki komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial yang sudah berjalan (Rivai dan Buchari, 2013:234).³

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Menurut Scot dan Mitchel dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.⁴ Mengingat sumberdaya alam yang melimpah dan banyak berbagai usaha yang dilakukan oleh masyarakat maka dampak adalah resiko yang besar dalam sebuah usaha, dari dampak yang positif maupun dampak negatif yang akan ditimbulkan.

Disamping mencari keuntungan pendiri usaha juga harus berfikir mengenai penyediaan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat yang berada disekitar usaha, serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, meningkatkan kualitas hidup juga perlu diperhatikan dalam memulai suatu usaha di lingkungan yang banyak penduduk.

³*Ibid.*, 3-5.

⁴Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita, 2017.

Mengingat sumber daya alam di Indonesia yang melimpah sebagian masyarakat Indonesia bermatapencaharian sebagai petani. Selain sebagai petani ada banyak mata pencaharian lain misalnya peternakan ayam petelur mempunyai potensi besar untuk diusahakan. Sisi positif dari peternakan ayam petelur ini memiliki sifat yang menguntungkan untuk pengusaha sebagai hewan ternak, yang dapat dipelihara untuk diambil telur, daging, dan kotorannya, tidak membutuhkan lahan yang luas, walaupun kebutuhan pakan yang relatif banyak namun telur cepat menetas, dan produksi telur tinggi. Telur dan daging ayam petelur sangat diminati masyarakat karena mempunyai nilai gizi yang tinggi dan harganya terjangkau. Layaknya usaha peternakan lain, kotoran ayam sangat baik digunakan sebagai pupuk organik karena mempunyai kandungan nitrogen yang cukup tinggi.

Salah satu dampak negatif yang dapat dilihat yaitu penumpukan kotoran ayam berupa limbah padat yang dihasilkan oleh usaha ayam tersebut tidak dapat dikelola dengan baik sehingga memiliki dampak negatif yang ditimbulkan yaitu pencemaran lingkungan seperti mencemari lingkungan tanah, dan dapat mencemari air tanah dan air sungai, yang mengakibatkan mengganggu kesehatan baik untuk manusia maupun hewan ternak itu sendiri. Selain bau yang ditimbulkan oleh kotoran ayam sangat menyekat terutama saat musim hujan, suara bising juga sangat mengganggu masyarakat setempat ketika ayam sedang mengalami hal-hal tertentu.

Survei yang peneliti lakukan di Desa Kandangan Kec, Kebonsari, Kab, Madiun bahwasannya di desa tersebut terdapat usaha ayam petelur, yaitu usaha ayam petelur milik Bapak Yudi. Pada usaha ayam ini Bapak Yudi memiliki 3000 ekor ayam. Dari usaha ayam petelur di Desa Kandangan Kec, Kebonsari, Kab, Madiun, usaha ternak ayam yang dekat dengan pemukiman menyebabkan keluhan warga sekitarnya seperti serangan lalat, dan juga polusi udara (bau) yang sangat mengganggu masyarakat yang ada di sekitar usaha ayam petelur. Usaha ayam petelur yang ada di Desa Kandangan ini ternyata satu-satunya usaha penghasil telur di Desa Kandangan dan pemilik usaha melakukan suatu cara agar masyarakat tidak merasa dirugikan dengan dampak yang ditimbulkan

dari usaha serta apa yang mereka rasakan dari usaha ternak ayam petelur yang dekat dengan pemukiman itu. Kebutuhan warga bisa didapat dengan mudah, selain itu juga ada masyarakat yang memanfaatkan adanya usaha ternak ayam petelur untuk memperbaiki ekonominya.

Dampak ekonomi tersebut dapat dilihat dari perbaikan ekonomi masyarakat sekitar seperti tenaga kerja yang digunakan adalah masyarakat disekitar usaha ayam petelur tersebut, selain itu petani juga bisa mengambil kotoran dari ayam petelur untuk pupuk, dan penduduk yang berada di sekitar peternakan ayam petelur yang mendirikan grosir, atau toko-toko kecil dapat mengambil atau berkerjasama dengan usaha ayam petelur tersebut. Setelah ayam mencapai umur maksimal maka masyarakat yang berada disekitar usaha juga bisa mendapatkan ayam dengan harga yang lebih murah dari pasaran.

Berdasarkan yang peneliti lakukan bahwa usaha ayam petelur yang dikelola Bapak Yudi ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, dapat dilihat dari yang dulunya pernah mengalami kebangkrutan dan bangkit kembali dan sekarang mengalami kemajuan yang cukup pesat, dengan memiliki 3 kandang dengan luas tempat kandang Lb 5 M dan Panjang 25 M terdapat 2 tempat dan Lb 5 M dan Panjang 20 M terdapat satu tempat. usaha ini telah mempunyai ayam sebanyak 3.000 ekor ayam, dan menghasilkan omset yang lumayan besar dapat menghasilkan telur untuk setiap harinya sekitar 4,5 kg telur per 100 ekor ayam, usaha ini sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat bagus, namun dari segi lingkungan sekitar memberikan dampak yang kurang baik yaitu dengan bau yang ditimbulkan, dimana tempat usaha ini berada tepat di tengah-tengah lingkungan masyarakat, hal ini tentu sangat mengganggu lingkungan masyarakat sekitar terutama dimusim penghujan. Sementara di dalam industri perunggasan harus memperhatikan lingkungan tempat peternakan tersebut berada. Jarak antara pemukiman dan kandang peternakan ayam minimal 500 M agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air dan kotoran.⁵

⁵Pak Yudi(Pemilik Usaha), Wawancara, 21 Januari 2021 di Desa Kandang Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Dampak sosial yang sering muncul dari kesuksesan sebuah usaha adalah adanya dampak lingkungan yang ditimbulkan dari usaha ayam petelur mengakibatkan dampak sosial yaitu dapat dilihat dari ketidakpuasan dari masyarakat disekitar lokasi usaha ayam petelur akibat dampak lingkungan yang ditimbulkan seperti bau yang tidak sedap, apalagi saat musim penghujan, suara bising yang ditimbulkan dari ayam pada saat-saat tertentu, mengenai hal tersebut mengakibatkan hubungan dengan beberapa warga disekitar kurang baik karena warga sekitar merasa terganggu akibat dampak tersebut dan beberapa warga sekitar ada kecemburuan antar warga sekitar dan kepada pihak yang memiliki usaha akibat tenaga kerja yang diambil oleh pengusaha ayam petelur bukan dari pihak keluarga yang bersangkutan, selain itu juga masyarakat atau tetangga yang berada disekitar usaha berlomba-lomba bersaing dalam kesuksesan sebuah usaha atau bisnis yang sedang mereka jalankan agar mendapatkan puhkan dari orang lain. Sehingga dengan adanya hal tersebut membuat ketidaknyamanan atau kerukunan dalam bertetangga.

Survei juga dilakukan kepada tetangga terdekat usaha ayam petelur di Desa Kandangan yaitu Mbak Neni dan Mbak Anjar bahwasanya bau yang ditimbulkan sangat mengganggu dengan adanya usaha peternakan ayam petelur yang dikelola oleh Bapak Yudi, terutama dari kotoran ayam maupun dari campuran pakan ayam yang disebut faksin. Menurutnya usaha peternakan ayam tersebut menimbulkan dampak negatif berupa bau kurang sedap sehingga mengakibatkan pencemaran udara dan rasa tidak nyaman bagi Mbak Neni secara pribadi. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti masalah tentang bagaimana dampak sosial dan ekonomi usaha ternak ayam petelur di Desa Kandangan. Maka penulis ingin mengkaji tentang etika berbisnis dalam agama Islam. Sehingga penulis memberi judul penelitian skripsi : **“DAMPAK SOSIAL EKONOMI USAHA AYAM PETELUR DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dampak Sosial Usaha Ayam Petelur Di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam ?
2. Bagaimana Dampak Ekonomi Usaha Ayam Petelur Di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian di Peternakan Ayam Petelur Di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak sosial usaha ayam petelur dalam tinjauan etika bisnis Islam.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi usaha ayam petelur dalam tinjauan etika bisnis Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan alternative informasi, bahan referensi, serta sebagai sumber informasi awal bagi peneliti-peneliti lainnya yang berkaitan dengan Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Dalam Tinjauan Bisnis Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengusaha dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan.
- b. Bagi akademisi dan pembaca dapat menambah pengetahuan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pendidikan dapat digunakan sebagai informasi dan refrensi yang berkaitan dengan dampak sosial dan ekonomi terhadap usaha peternakan ayam petelur

E. Studi Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior Research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan di bahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat dibedakan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Selanjutnya untuk mengetahui posisi tema kajian ini dari tema-tema sebelumnya dengan memaparkan persamaan dan perbedaannya maka penelitian ini perlu melihat penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Skripsi Lili Fitri Yani (2017) mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro yang berjudul “Dampak Peternakan dan Pemotongan Ayam dilingkungan Pemukiman dilihat dari Etika Bisnis Islam”. Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana dampak peternakan dan pemotongan ayam dilingkungan pemukiman dilihat dari etika bisnis Islam dan bertujuan untuk melihat dampak peternakan dan pemotongan ayam dilingkungan pemukiman dilihat dari etika bisnis Islam. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dampak dari peternakan dan pemotongan ayam dilingkungan pemukiman sangat mengganggu masyarakat sekitar, selain itu juga jarak antara peternakan dan pemotongan ayam dengan lingkungan masyarakat sangat dekat sekali, sehingga bau yang ditimbulkan sangat menyengat.⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penulis susun adalah penelitian ini meneliti dampak peternakan dan pemotongan dengan menggunakan Etika Bisnis Islam sedangkan penelitian yang penulis susun meneliti tentang dampak usaha di Tinjau dari Etika dan Bisnis Islam serta dampak mengenai sosial ekonomi.

⁶Lili Fitri Yani, *Dampak Peternakan dan Pemotongan Ayam dilingkungan Pemukiman dilihat dari Etika Bisnis Islam*, Skripsi (Perpustakaan IAIN Metro: 2017), 32-36.

2. Skripsi Heny Mega Anjani (2015) mahasiswa dari jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Boiler”. Dalam penelitian ini memiliki Rumusan masalah yaitu bagaimana respon masyarakat terhadap usaha peternakan ayam boiler, bagaimana dampak sosial masyarakat terhadap adanya usaha dan upaya apa yang dilakukan masyarakat, pemilik serta aparat untuk menanggulangi pencemaran lingkungan sosial ekonomi akibat adanya usaha tersebut dan memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui respon masyarakat terhadap adanya ternak ayam boiler, untuk mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat dan untuk mengetahui apa yang dilakukan masyarakat, pemilik usaha maupun aparat setempat dalam penanggulangan pencemaran lingkungan dan sosial ekonomi akibat usaha tersebut. Dalam penelitian terfokus pada dampak yang ditimbulkan dari usaha peternakan terhadap sosial ekonomi. Dampak dari peternakan ayam terhadap sosial ekonomi adalah banyaknya lalat dan juga polusi udara (bau) yang sangat mengganggu masyarakat sekitar. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana cara menanggulangi pencemaran lingkungan akibat usaha peternakan ayam tersebut baik upaya dari masyarakat maupun aparat setempat.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penulis susun adalah penelitian ini meneliti dampak sosial ekonomi adanya usaha ternak ayam boiler bersifat umum sedangkan peneliti susun menggunakan perpektif Islam dalam penelitian dampak sosial dan ekonomi.
3. Skripsi Andi Arham Anwar (2012) mahasiswa dari jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa” dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan burung puyuh di kampung Jangka, tujuan dari masalah tersebut adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat keberadaan peternakan

⁷Heny Mega Anjani, Dampak Sosial Ekonomi Akibat adanya Usaha Ternak Ayam Boiler, Skripsi (Universitar Negeri Semarang, 2015).

burung puyuh di kampung Jangka. Dalam skripsi ini terfokus pada persepsi masyarakat tentang keberadaan peternakan burung puyuh dikarenakan kurang memperhatikan kebersihan karena kotoran yang ditimbulkan oleh burung puyuh tidak dikelola dengan baik sehingga kotoran dari burung puyuh tersebut mencemari lingkungan sekitar.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penulis susun adalah penelitian ini meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan ternak burung puyuh sedangkan yang penulis susun dampak usaha di Tinjau dari Etika dan Bisnis Islam serta dampak mengenai sosial ekonomi.

4. Skripsi Siska Maulana Saputri (2018) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Metro dengan judul “Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam” pada penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana tinjauan etika bisnis terhadap usaha peternakan ayam ditengah pemukiman masyarakat serta penelitian mengambil tujuan untuk mengetahui bagaimana tinjauan etika bisnis terhadap usaha peternakan ayam ditengah pemukiman masyarakat. Dalam penelitian ini terfokus pada tinjauan etika bisnis terhadap usaha peternakan ayam, dan usaha tersebut menggunakan Etika Bisnis Islam dalam pelaksanaan jual belinya.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penulis susun adalah penelitian ini meneliti tentang usaha peternakan ayam di tengah pemukiman warga sedangkan yang penulis susun dampak usaha di Tinjau dari etika dan bisnis Islam serta dampak mengenai sosial ekonomi.
5. Skripsi Nurfadilah (2020) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar dengan judul “Analisis Usaha Ternak Ayam Boiler” pada penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana resiko produksi usaha ternak ayam boiler, bagaimana resiko pemasaran usaha ternak ayam

⁸Andi Arhan Anwar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*, Skripsi (Makasar: Universitas Hasanuddin, 2015).

⁹Siska Mulana Saputri, *Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam*, Skripsi (Metro: IAIN Metro, 2018).

dan bagaimana alternatif penanggulangan resiko usaha ternak ayam boiler dari rumusan masalah tersebut bertujuan bagaimana resiko produksi ternak ayam boiler, bagaimana resiko pemasaran usaha ternak ayam boiler dan bagaimana alternatif penanggulangan resiko usaha ternak ayam boiler. Dalam skripsi ini terfokus pada bagaimana resiko produksi usaha ternak ayam boiler, resiko pemasaran usaha dan cara alternatif penanggulangan resiko usaha ternak ayam boiler.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penulis susun adalah penelitian ini meneliti tentang analisis mengenai usaha ternak ayam boiler bersifat umum sedangkan penulis susun menggunakan sudut pandang etika bisnis Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian terhadap kasus yang terjadi di lapangan atau terjadi di suatu masyarakat. Pada hakekatnya penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistik apa yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Penelitian ini adalah *field reseach* di Usaha Ayam Petelur Desa Kandangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹

Penelitian ini memilih lokasi di usaha peternakan ayam petelur dengan pertimbangan bagaimana dampak sosial dan ekonomi terhadap usaha ayam

¹⁰Nurfadilah, *Analisis Usaha Ternak Ayam Boiler*, Skripsi (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 9.

petelur ditinjau dari etika bisnis Islam. Berdasarkan observasi peneliti usaha ayam petelur sangat dekat dengan pemukiman warga dan menyebabkan keluhan warga sekitar seperti serangan lalat, dan juga polusi udara (bau) yang sangat mengganggu masyarakat yang ada di sekitar usaha ayam petelur.

2. Lokasi/Tempat Penelitian (Penelitian Lapangan)

Penelitian yang dilakukan penulis terletak di usaha ayam petelur. Lokasi terletak di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Usaha ayam petelur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang budidaya ayam petelur yang berdiri pada tahun 1997.

3. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggali data dan informasi dari lapangan secara langsung yang berkaitan dengan dampak sosial dan ekonomi terhadap usaha ayam petelur ditinjau dari etika bisnis Islam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa informan, yaitu orang-orang yang dianggap tahu tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti yang terlibat langsung dari permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

Sumber data sekunder diperoleh dengan cara mengambil, mencatat, memfoto tentang kegiatan yang dilakukan usaha ayam petelur, mengamati data yang telah tersedia melalui publikasi atau pihak lain misalnya berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai landasan teori atau dasar penunjang untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden secara lisan, wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pemilik dan beberapa masyarakat sekitar usaha ayam petelur di Desa Kandangan. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang dampak sosial dan ekonomi terhadap usaha ayam petelur ditinjau dari etika bisnis Islam. Pada penelitian wawancara dilakukan dengan:

1. Kepala Desa Kandangan
2. Sekretaris Desa Kandangan
3. Pemilik Usaha Ayam Petelur
4. Pekerja Usaha Ayam Petelur
5. Masyarakat Sekitar Usaha

Adapun tujuan dari wawancara sendiri agar narasumber diminta untuk memberikan pendapat dan ide-ide agar penelitian berjalan lancar.

b. Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indra, yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pegecap.¹² Pengamatan atau observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Pada penelitian ini observasi dilakukan di Usaha Ayam Petelur Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dengan cara pengamatan secara langsung pada tempat usaha agar

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Penelitian, Edisi Revisi 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 107.

mendapatkan gambaran umum mengenai dampak yang ditimbulkan akibat usaha ayam petelur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, agenda, dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹³ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari foto hasil wawancara dan data yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini berguna untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas dari proses observasi dan wawancara, serta dokumen yang berhubungan dengan usaha ayam petelur.

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Uji *credibility* atau kredibilitas (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dengan melakukan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Dengan perpanjangan pengamatan ketekunan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci terhadap dampak sosial dan ekonomi terhadap usaha ayam petelur ditinjau dari etika bisnis islam.

Teknik triangulasi dapat dicapai peneliti dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), h. 240.

b. Uji *transferability* (validitas eksternal)

Uji *transferability* atau validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk diterapkannya hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Uji *dependability* (reliabilitas)

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

d. Uji *confirmability* (obyektivitas)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, lalu dirangkum, dipilih data yang penting yang berkaitan dengan fokus peneliti, membuat kategori, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak dipakai.

b. *Data display* (penyajian data)

Menyajikan data atau memaparkan data ke dalam pola. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Conclusion/verification*

Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis data Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut teori Miles and Huberman, ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 244.

kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Analisis data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau memaparkan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.¹⁵

¹⁵*Ibid.*, 246-252.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengelompokkan menjadi lima bab, masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab, semua itu merupakan suatu pembahasan yang utuh yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, pengecekan keabsahan data).

BAB II DATA PENELITIAN

Bab II adalah kajian teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi teori tentang pengertian dampak, dampak sosial ekonomi, pengertian perusahaan, prospek ayam ras, pengertian etika bisnis islam, prinsip-prinsip etika bisnis islam, dan perilaku etika bisnis islam.

BAB III DATA PENELITIAN

Bab III adalah data penelitian. Bab ini berisikan tentang gambaran umum dan sejarah berdirinya Usaha Ayam Petelur, Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Usaha Ayam Petelur di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab IV adalah analisis data. Dalam bab ini berisi hasil analisis dari data yang telah didapat berkaitan dengan Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Usaha Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam.

BAB V PENUTUP

Bab V adalah penutup. Dalam bab terakhir ini akan ditarik kesimpulan dari semua yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, dan berisikan

saran dari peneliti tersebut, sehingga apa yang menjadi tujuan penelitian dapat terwujud.



BAB II

DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN ETIKA BISNIS ISLAM

PETERNAKAN AYAM PETELUR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Menurut Scot dan Mitchel dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.¹

Dengan adanya kegiatan investasi atau usaha, maka secara otomatis akan berubah dengan menimbulkan berbagai dampak terutama dampak negatif yang sangat tidak diinginkan. Berikut ini dampak negatif yang mungkin akan timbul, jika tidak dikelola secara baik dan benar:

¹Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita, 2017.

a. Terhadap Tanah dan Kehutanan

- 1) Menjadi tidak subur, gersang, atau tandus, sehingga sangat merugikan sektor pertanian.
- 2) Berkurang jumlahnya, apabila terjadi pengerukkan atau bahkan hilang, seperti untuk sektor pertambangan, yang pada akhirnya akan berbentuk daun-daun kecil.
- 3) Terjadi erosi atau bahkan banjir apabila hutan yang ada di sekitar proyek ditebang secara tidak teratur.
- 4) *Tailing* bekas pembuangan hasil pertambangan akan merusak aliran sungai berikut hewan dan tanaman di sekitarnya.
- 5) Pembabatan hutan yang tidak terencana akan merusak lingkungan secara keseluruhan dan rusaknya hutan sebagai sumber resapan air.
- 6) Punahnya keanekaragaman hayati, baik fauna maupun flora, akibat rusaknya hutan alam yang terkena dampak dengan adanya proyek atau usaha.

b. Terhadap Air

- 1) Mengubah warna, yang semula bening dan jernih menjadi kuning atau hitam, sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan seperti air minum, mencuci dan keperluan lainnya.
- 2) Berubah rasa, dalam arti bahwa mungkin warnanya tidak berubah, akan tetapi rasa air menjadi berubah, sehingga berbahaya juga untuk dijadikan air minum, karena mungkin didalamnya mengandung zat-zat yang berbahaya.
- 3) Berbau busuk atau menyengat, sehingga sangat mengganggu lingkungan di sekitar.
- 4) Mengering, hal ini disebabkan proyek yang dijalankan menggunakan air sungai atau air tanah yang berlebihan, akibatnya air yang ada di sekitar lokasi menjadi berkurang.
- 5) Matinya binatang air dan tanaman disekitar lokasi akibat dari air berubah warna dan bau.

- 6) Menimbulkan berbagai penyakit akibat pencemaran terhadap air bila dikonsumsi atau digunakan untuk berbagai keperluan.
- c. Terhadap Udara
- 1) Udara di sekitar lokasi menjadi berdebu, untuk proyek-proyek tertentu seperti proyek batu kapur atau semen, sehingga udara menjadi tidak sehat.
 - 2) Dapat menimbulkan radiasi-radiasi yang tidak dapat dilihat oleh mata seperti proyek bahan kimia.
 - 3) Untuk proyek tertentu dapat menimbulkan suara yang bising, seperti proyek perbengkelan.
 - 4) Menimbulkan aroma yang tidak sedap seperti bau tajam, menyengat, busuk misalnya usaha peternakan atau industri makanan.
 - 5) Dapat menimbulkan suhu udara menjadi panas, akibat dari pada keluaran industri tertentu.
- d. Terhadap Manusia
- 1) Akan menimbulkan berbagai penyakit terhadap:
 - a) Karyawan perusahaan yang bersangkutan.
 - b) Masyarakat sekitar lokasi
 - 2) Berubahnya budaya dan perilaku masyarakat sekitar lokasi akibat berubahnya struktur penduduk, rusaknya adat istiadat masyarakat, seiring dengan perubahan perkembangan di daerah tersebut.¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa setiap usaha, bisnis atau proyek akan menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif, sebelum membuka usaha, bisnis atau proyek maka harus terlebih dahulu memikirkan dampak yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Dampak juga tidak hanya timbul dari usaha atau aktivitas manusia saja, namun juga dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisika, maupun biologi.

¹Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 214-215.

2. Dampak Sosial Ekonomi

a. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan atau kalau menurut istilah PP 51/1993 disebut sebagai rencana usaha atau kegiatan. Perubahan itu menurut Armour meliputi aspek-aspek:

- 1) Cara hidup (*way of life*) termasuk di dalam bagaimana manusia dan masyarakat itu hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan lain.
- 2) Budaya termasuk didalamnya sistem nilai, norma dan kepercayaan. Contohnya, dengan adanya suatu aktivitas industri dan proyek, irama kerja dan penduduk menjadi lebih kaku (*rigid*), sehingga tidak lagi memiliki kesempatan untuk turut dalam kegiatan-kegiatan kampung seperti yang pernah mereka lakukan sebelumnya.
- 3) Komunitas meliputi struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika, sarana dan prasarana yang diakui sebagai fasilitas publik oleh masyarakat yang bersangkutan. Sering kali kehadiran proyek yang menimbulkan dampak perpindahan penduduk menimbulkan renggangnya kohesi sosial serta kerawanan sosial. Mereka harus pindah ketempat lain yang tidak selalu sama dengan tetangga sebelumnya.¹

Para pakar lingkungan sangat mengawatirkan adanya suatu usaha yang didirikan kan merusak lingkungan termasuk tatanan kehidupan masyarakat akan mengalami perubahan dengan adanya usaha atau pabrik yang didirikan pada lingkungan di mana mereka tinggal. Perusakan lingkungan itu dimulai dengan penebangan hutan, pengusuran rumah-rumah penduduk, mengubah fungsi lahan, dan lain sebagainya. Perusakan seperti ini mau tidak mau akan membawa perubahan pada kehidupan sosial dari masyarakat disekitar lokasi

¹Muad Roanuddin, *Dampak Sosial dan Ekonomi Aktifita Perusahaan Perkebunn Kelapa Sawit*, eJurnal Ilmu Pemerintah, 2016, 1 (1):12-25.

usaha. Pelaku studi haru mampu membuat prediksi sebelum usaha itu ada. Sehingga nantinya jika terjadi pendirian usaha kemungkinan hal itu semua sudah dapat diperhitungkan sebagai beban dari proyek, dan suatu hal yang penting bahwa penelitian itu haruslah dilakukan dengan benar karena jika salah maka akan berakibat fatal dikemudian hari, ada kemungkinan perusahaan akan merugi dalam jumlah yang sangat besar, bahkan tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan dilarang beroperasi.

Dampak sosial yang sering muncul adalah adanya ketidak puasan dari masyarakat di sekitar lokasi, baik mengenai kompetensi yang mereka terima ataupun adanya kecemburuan kepada tenaga kerja asing yang datang, sementara mereka yang memang sudah beranak-pinak disekitar lokasi justru tidak mendapat kesempatan untuk berkerja pada usaha tersebut. Dampak lain, adanya sifat masyarakat yang acuh terhadap proyek ini, jika jumlah mereka banyak maka akan sangat berbahaya bagi usaha di kemudian hari, karena jika merasa tidak ada kepentingan dengan adanya usaha dilokasi disekitar mereka maka mereka sangat mudah dihasut oleh pihak-pihak lain yang tidak senang dengan adanya pendirian usaha pada lokasi itu dan akan cepat berubah menjadi musuh bagi perusahaan. Karena itulah dalam kelayakan penerimaan lokasi, sikap masyarakat ini perlu dipertimbangkan, apakah lebih banyak masyarakat yang mendukung atau yang tidak mendukung, barulah diputuskan pemilihan lokasi walaupun mungkin pertimbangan biaya oprasi lebih tinggi dibandingkan lokasi lain.²

Dalam pandanan Islam bisnis atau usaha memiliki tanggung jawab sosial, manusia sebagai hamba Allah SWT. adalah makhluk sosial yang selalu ada dalam pergaulan antar manusia satu dengan yang lain. Demikian dalam dunia bisnis. Kegiatan bisnis juga tidak terlepas dari lingkungan masyarakat. Hubungan yang baik antar kegiatan bisnis dengan masyarakat akan mempunyai efek kumulatif dalam

²Ririn Dianawati, *Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, (Perpustakaan IAIN Metro, 2017)

meningkatkan ketakwaan muslim pengelola bisnis. Oleh sebab itu setiap tindakan yang dilakukan pelaku bisnis harus berpola pada pandangan atau ajaran Islam dan memperhatikan masyarakat. Dengan kata lain, pelaku bisnis di samping bertanggung jawab mencari laba dan juga bertanggung jawab kepada masyarakat sekitar dan akhirnya bertanggung jawab kepada sang Pencipta. Tanggung jawab bisnis kepada Allah SWT. dapat dilihat dari niat dan pelaksanaannya yang tujuan utamanya hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Pengusaha muslim tidak mementingkan diri sendiri, karena sudah ada pedoman ajaran agama yang menuntunnya. Misalnya dalam memelihara ekosistem, menjaga keseimbangan lingkungan alam dan memberi hak hidup makhluk Allah SWT. selain manusia.³

b. Dampak Ekonomi

Pendirian suatu usaha kecil apapun akan selalu menimbulkan dampak ekonomi. Namun demikian, guna mendapatkan gambaran yang jelas adalah penting bagi pelaku studi kelayakan untuk membuat kajian yang mendalam mengenai dampak ekonomi. Dampak ekonomi itu, antara lain dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Besarnya tenaga kerja yang terserap oleh usaha yang akan didirikan.
- 2) Apakah ada usaha ikutan yang muncul akibat usaha ini. Jika ada; berapa banyak, dalam bentuk apa, apakah dapat menunjang usaha atau dapat bermitra, dan lain-lain.
- 3) Besarnya penerimaan pemerintah dengan adanya usaha, baik yang berasal dari retribusi, pajak pertambahan nilai, dan pajak penghasilan.
- 4) Besarnya kontribusi usaha terhadap penambahan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi usaha.

³ Agus Harjato, "Jurnal Hukum Islam", *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Perspektif Islam*, edisi 8.

5) Besarnya kerugian akibat dari peralihan fungsi lahan atau tanah ke lokasi usaha.

Semua hal tersebut harus dipelajari dengan cermat, agar dapat dikaji untuk melihat besarnya dampak ekonomi dari adanya usaha yang didirikan di lokasi ini, yaitu dengan membandingkan seluruh dampak positif dengan dampak negatif atau yang bersifat merugikan. Dengan kata lain, besarnya potensi benefit dibandingkan dengan *opportunity cost*, yang berarti usaha itu dari kajian dampak ekonomi layak dilaksanakan.

Disamping mencari keuntungan, perusahaan atau usaha memiliki tugas melakukan kegiatan yang bermacam-macam antara lain yaitu penelitian, menyediakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan mutu atau kualitas hidup juga harus dapat meningkatkan kondisi lingkungan baik fisik maupun psikis.⁴

Dalam aspek ekonomi dan sosial yang perlu ditelaah apakah jika usaha atau proyek dijalankan akan memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial kepada berbagai pihak atau sebaliknya. Oleh karena itu, aspek ekonomi dan sosial ini perlu dipertimbangkan, karena dampak yang akan ditimbulkan nantinya sangat luas apabila salah dalam melakukan penilaian. Diharapkan dari aspek ekonomi dan sosial, yang akan dijalankan akan memberikan dampak yang positif lebih banyak. Artinya dengan berdirinya usaha atau proyek secara ekonomi dan sosial lebih banyak memberikan manfaat dibandingkan kerugiannya.⁵

Dalam pandangan islam dampak ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat. Islam mencapai *pro-poor growth* melalui jalur utama: pelarangan riba dan mendorong kegiatan sektor riil. Pelarangan riba secara efektif akan

⁴Ririn Dianawati, *Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, (Perpustakaan IAIN Metro, 2017)

⁵Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 201.

mengendalikan inflasi sehingga daya beli masyarakat terjaga dan stabil serta perekonomian tercipta dengan baik dan memberikan kesejahteraan bagi perekonomian masyarakat.⁶

3. Pengertian Perusahaan

Perusahaan adalah istilah ekonomi yang dipakai KUHD dan perundang-undangan diluar KUHD. Nmaun, dalam KUHD sendiri tidak dijelaskan pengertian resmi istilah perusahaan itu. Definisi perusahaan secara resmi dirumuskan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan. Sebelum Undang-Undang ini, tidak dijumpai definisi perusahaan. Oleh karena itu para penulis hukum berusaha merumuskan definisi perusahaan berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh secara empiris.

Menurut Molengraaff, perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertibdak keluar, untuk memperoleh penghasilan, dengan cara memperdagangkan atau menyerahkan barang atau mengadakan perjanjian perdanganan.

Polka (1935) memandang perusahaan daris udut komersial, artinya baru dapat dikatakan perushaan apabila diperlukan perhitungan laba dan rugi yang dapat diperkirakan dan dicatat dalam pembukuan. Disini Polak menambahkan unsur “pembukuan” pada unsur-unsur lain, seperti yang telah di kemukakan oleh Molengraaff.

Kata “usaha” itu sendiri diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan melalui suatu proses yang teratur dengan unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha secara terus menerus (ada kontinuitas)
- b. Menjalankan usaha secara terang-terangan (dalam arti legal)
- c. Memiliki tujuan utama untuk mencari keuntungan
- d. Memiliki sitem pembukuan an membuat pembukuan
- e. Memiliki objek usaha

⁶Dewi Maharani, “Intiqad”, Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi”, vol. 10.

f. Melakukan kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan kepentingan umum dan Undang-Undang. Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang dokumen perusahaan menentukan bahwa: “Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dana tau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang-perorang maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia”.⁷

4. Prospek Usaha Ayam Petelur

Selain sentra pasar, pemasaran telur di Indonesia juga membidik telur ayam sebagai salah satu makanan yang paling digemari. Paermintaan pasar akan telur terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga peluang usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang sangat potensial dan sangat menguntungkan. Selama masyarakat tetap menyadari akan pentingnya kecukupan nilai gizi, maka selama itu pula telur tetap dibutuhkan, dan secara otomatis usaha peternakan ayam petelur juga selalu mendapatkan peluang besar.

Skala industri, baik industri kecil hingga industri besar. Hal ini membuat permintaan telur tidak pernah habis dan tetap menguntungkan, terlebih usaha ini juga cenderung mudah untuk dijalankan. Hanya saja, untuk membangun sebuah peternakan ayam petelur, dibutuhkan lahan tepat dan luas, sehingga banyak yang berpendapat usaha ini membutuhkan modal yang sangat besar. Meski demikian, keuntungan yang dihasilkan dari usaha ini akan sebanding bahkan lebih dari yang dipikirkan.⁸

Jenis ayam yang dapat dipelihara sebagai ayam ternak antara lain adalah ayam ras petelur, ayam ras pedaging, ataupun ayam kampung atau buras (bukan ras). Mengembangkan ternak ayam ras petelur dapat berjalan dengan baik jika peternakan telah memahami sifat-sifat ayam ras petelur

⁷Suwardi, *Hukum Dagang*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012), 12-13.

⁸Alif, *Kita Sukses Betenak Ayam Petelur*, (Yogyakarta: Bio Genesis, 2017), 3.

itu sendiri. Berikut beberapa sifat-sifat ayam ras petelur yang diklasifikasikan berdasarkan kelemahan serta keunggulannya:

a. Keunggulan

- 1) Laju pertumbuhan ayam ras petelur berjalan sangat cepat, yakni pada umur 4,5-5,0 bulan ayam telah mencapai usia dewasa dengan bobot badan berkisar 1,6-1,7 kg. pada usia ini ayam telah mencapai periode produksi. Sedangkan ayam kampung pada usia yang sama baru mencapai bobot 0,8 kg dan baru mencapai usia produksi umur 7-8 bulan.
- 2) Kemampuan reproduksi ayam ras petelur sangat tinggi yakni berkisar 250-280 butir/tahun, dengan bobot telur antara 50-60 gram/butir. Sedangkan ayam kampung hanya mampu memproduksi 30-40 butir telur/tahun. Dengan bobot telur berkisar 30-40 gram/butir.
- 3) Ayam ras petelur sangat baik dalam memanfaatkan konversi ransum pakan, yakni setiap 2,2 kg-2,5 kg ransum dapat menghasilkan 1 kg telur. Sedangkan ayam kampung tidak memiliki korelasi positif dalam memanfaatkan kualitas ransum yang baik. Oleh karenanya ayam kampung akan lebih baik jika diberikan ransum yang ekonomis dengan harga yang murah.
- 4) Periode produksi ayam ras petelur lebih panjang di bandingkan ayam kampung, yakni berkisar 13-14 bulan atau hingga ayam berumur 19-20 bulan. Walaupun hanya mengalami satu periode bertelur, akan tetapi periode tersebut berlangsung sangat panjang. Hal ini dikarenakan ayam ras petelur tidak melewati periode pengeraman seperti ayam kampung. Sedangkan ayam kampung memiliki periode bertelur berkali-kali akan tetapi memiliki jangka waktu yang sangat pendek, yakni berkisar 15 hari. Periode ini pun terputus-putus karena adanya periode pengeraman.

b. Kelemahan

- 1) Ayam ras petelur sangat sensitif terhadap perubahan iklim cuaca maupun lingkungan. Selain itu kemampuan adaptasinya pun sangat rendah jika dibandingkan ayam kampung, hingga pada beberapa kasus perubahan iklim ataupun lingkungan, ayam ras petelur banyak menemui tingkat stress dan kematian.
- 2) Metode pemeliharaan ayam ras petelur membutuhkan penanganan yang lebih sulit dibandingkan ayam kampung. Hal ini mencakup kualitas pakan, air minum, serta obat-obatan untuk menunjang daya tahan. Sehingga dalam hal ini, ayam ras petelur tidak cocok jika ditenak secara efektif.
- 3) Ayam ras petelur memiliki tingkat kanibalisme yang lebih tinggi dibandingkan ayam kampung.⁹

5. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Adapun istilah etika, secara tioretis dapat dibedakan kedalam dua pengertian, sekalipun dalam penggunaan praktis mungkin tidak mudah dibedakan. *Pertama*, etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.¹⁰

Dalam pengertian yang pertama ini yaitu pengertian harfiahnya, etika dan moralitas, sama-sama berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah dilembagakan dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku yang ajek dan terulang dalam kurun waktu yang lama sebagai

⁹*Ibid.*, 11-12.

¹⁰Muhammad Jakfar, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), 6.

layaknya sebuah kebiasaan. Dengan demikian, etika dalam pengertian ini, sebagaimana halnya moralitas, beresensikan nilai dan norma-norma konkret yang menjadi kompas dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupannya. Di dalamnya mengandung perintah dan larangan yang bersifat konkret, dan arena itu lebih mengikat setiap individu manusia.

Selanjutnya yang *kedua*, etika juga dipahami dalam pengertian yang sekaligus berbeda dengan moralitas. Maksudnya, dalam pengertian ini, etika mempunyai pengertian yang jauh lebih luas dari moralitas dan etika dalam pengertian di atas. Etika dalam pengertian yang kedua ini dimengerti sebagai filsafat moral, atau ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma yang diberikan oleh moralitas dan etika dalam pengertian pertama. Sebagai sebuah cabang filsafat, etika disini lebih menekankan pada pendekatan kritis dalam melihat nilai dan norma moral dengan segala permasalahannya yang hidup ditengah masyarakat. Sebab itu, etika dalam pengertian kedua dapat dirumuskan sebagai refleksi kritis dan rasional tentang a) nilai an norma yang menyangkut bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia dan mengenai b) masalah-masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma moral umum yang diterima. Ini berarti dengan mengacu pada pengertian etika yang kedua, dapat dikatakan tolak ukur etika adalah akal-pikiran (rasio). Seseorang dengan akal sehatnya bisa menimbang-nimbang apakah perbuatan atau perilakunya etis, atau sebaliknya. Seseorang yang meludah di dekat orang yang sedang menikmati makanan, maka bisa dikatakan perilaku orang yang tidak etis, karena disini ada ukuran universal secara akal sehat bahwa ludah itu benda yang menjijikkan sehingga tidak layak dikeluarkan di sembarang tempat, terutama di dekat orang yang sedang makan.¹¹

Dalam buku etika bisnis karangan Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar menyebut bahwa etika bisnis islam adalah norma-norma etika yang

¹¹ *Ibid.*, 8.

berbasiskan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.

Etika bisnis islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan sesuatu yang benar. Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan maka akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan Hadist sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.

Etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik bagi individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa. Kejayaan, kemuliaan umat dimuka bumi tergantung akhlak mereka, dan kerusakan di muka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak manusia itu sendiri. Kehidupan manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung.

6. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Lima konsep kunci yang membentuk sistem etika Islam adalah:

a. Keesaan

Keesaan seperti dicerminkan dalam konsep *tawhid*, merupakan dimensi vertikal Islam. Konsep keesaan menggabungkan kedalam sifat homogen semua aspek yang berbeda-beda dalam kehidupan seorang muslim: ekonomis, politik, agama, dan masyarakat, serta menekankan gagasan mengenai konsistensi dan keteraturan. Konsep keesaan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim.

b. Keseimbangan

Keseimbangan atau *adl'* menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita lihat di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini. Sifat keseimbangan ini lebih dari sekedar karakteristik kalam, ia merupakan karakter dinamik yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya.

c. Kehendak Bebas

Bahwasannya pandangan Islam yaitu manusia terakhir memiliki kehendak bebas, yakni dengan potensi menentukan pilihan diantara pilihan yang beragama. Karena kebebasan manusia tidak dibatasi dan bersifat *voluntaris*. Maka dia juga memiliki kebebasan untuk mengambil pilihan yang salah. Setiap kegiatan bisnis hendaklah bebas, karena pengusaha tahu mana yang baik dan mana yang buruk, tahu mengenai bidang kegiatannya, sehingga mampu mengambil keputusan sendiri dan bertindak keputusan tersebut, dalam hal ini kebebasan adalah syarat mutlak agar manusia dapat bertindak secara etis. Kehendak bebas menurut etika bisnis Islam itu mempunyai arti bahwa setiap manusia, ataupun semua yang diciptakan oleh Allah diberikan pada manusia itu sendiri hak-hak dan kewajiban untuk mengelolanya dengan bebas tentunya dengan mengetahui batasanbatasan yang harus dipatuhi dalam Islam.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sifat terpuji yang mendasar dalam diri manusia. Selaras dengan fitrah, tetapi juga bisa tergeser oleh faktor eksternal. Setiap individu memiliki sifat ini. Akan semakin membaik bila kepribadian orang tersebut semakin meningkat. Akan selalu dalam diri manusia karena pada dasarnya setiap insan tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan sekitar yang menuntut kepedulian dan tanggung jawab. Inilah yang menyebabkan frekuensi tanggung jawab masing-

masing individu berbeda. Tanggung jawab juga berperan penting dalam suatu usaha, terutama tanggung jawab seorang pemimpin terhadap bawahan dan kepada pelanggan pasar, karena hilangnya suatu tanggung jawab dapat merusak kepercayaan seseorang untuk tetap berhubungan dengan satu sama lainnya, dalam hal itu apabila tidak adanya tanggung jawab suatu usaha mendapatkan kegagalan.

e. Kebijakan

Kebijakan (*ihsan*) atau kebaikan terhadap orang lain didefinisikan sebagai “tindakan yang menguntungkan orang lain lebih dibandingkan orang yang melakukan tindakan tersebut dan dilakukan tanpa kewajiban apa pun”. Kebaikan sangat didorong di dalam Islam.¹²

7. Perilaku Etika Bisnis Islam

Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah Al-Quran dan Hadis akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia akhirat. Standar etika perilaku etika bisnis syariah mendidik agar para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya dengan:

a. *Takwa*

Ketakwaan seseorang berarti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Tidak cukup diartikan dengan takut saja.

Artinya ketakwaan dalam bisnis itu berperan sebagai ukuran keImanan seseorang terhadap Allah, menjalankan suatu usaha yang adil, jujur, benar merupakan perilaku takwa seorang manusia, dengan ketakwaan yang diyakini dapat menjauhkan diri dari siksaan Allah yang akan kita pertanggung jawabkan kelak di Akhirat.

b. *Aqsid*

Aqsid adalah sederhana, rendah hati, lemah lembut dan santun, perilaku sopan dalam berbisnis dengan siapapun tetap harus diterapkan, berbicara dengan ucapan dan ungkapan yang baik. Perilaku

¹²Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 32.

semacam ini akan memberikan kontribusi besar dalam memecahkan masalah-masalah secara damai.

c. *Khidmad*

Khidmad artinya melayani dengan baik, sikap melayani merupakan sikap utama dari pembisnis, tanpa sikap melayani jangan menjadi pembisnis, dan bagian penting dari sikap melayani ini adalah sopan, santun dan rendah hati.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelayanan yang baik antara pemilik usaha dengan pelanggan akan berdampak baik untuk masa depan usaha tersebut, demi keberlangsungan, keberhasilan serta kesejahteraan usaha, meskipun usaha itu masih kecil.¹³

d. *Amanah*

Islam meninginkan agar pembisnis mempunyai hati yang “hidup” sehingga bisa menjaga kehendak Allah, hak orang lain dan haknya sendiri, dapat memproteksi perilaku yang merusak amanah yang diberikan kepadanya. Sifat amanah harus dimiliki oleh pembisnis Muslim, sebab tidak hanya untuk kepentingan muamalah semata tetapi berkaitan dengan status iman seseorang.

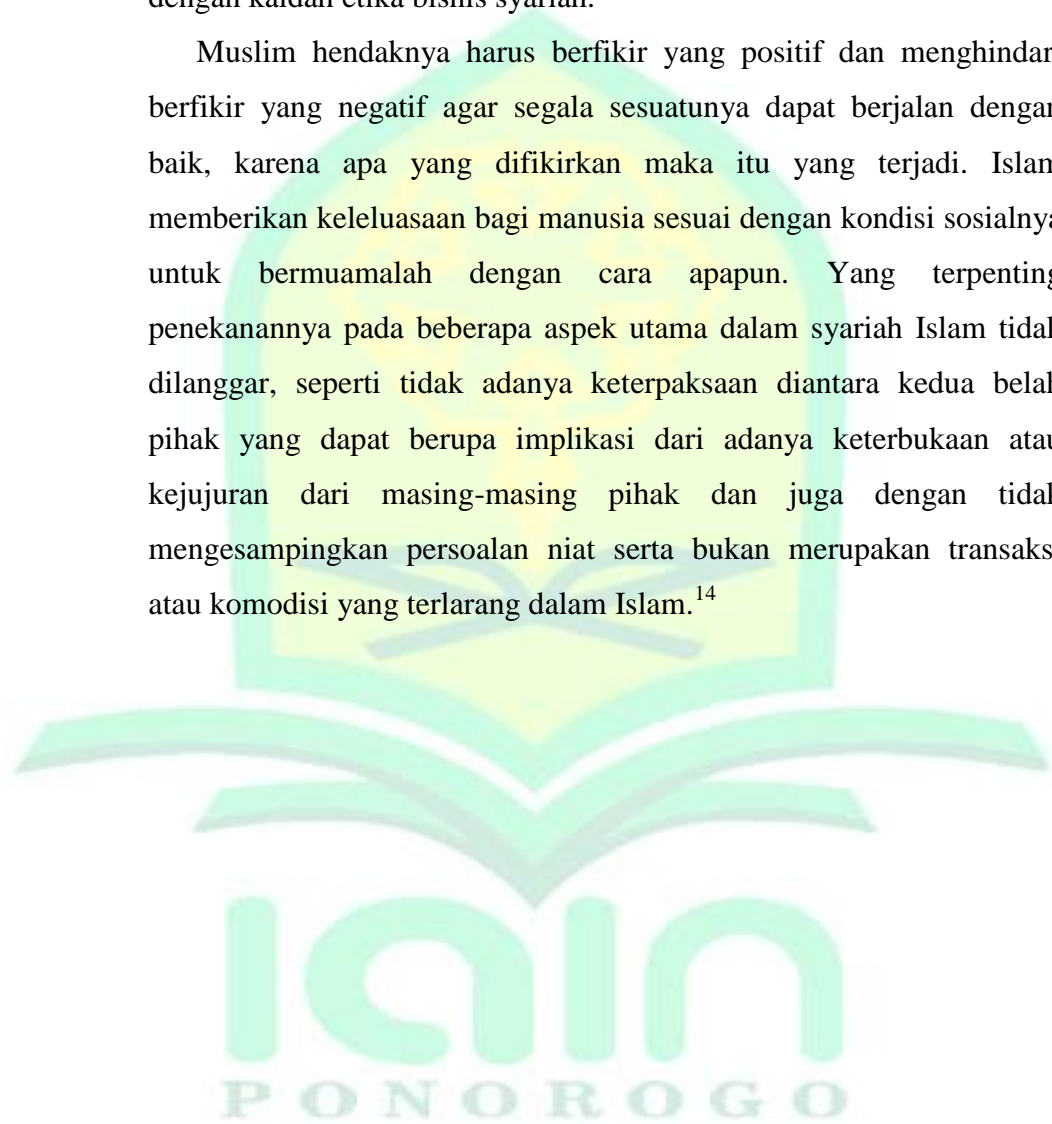
Perilaku amanah, merupakan perilaku seorang pembisnis yang akan mendapatkan kepercayaan dari banyak pihak yang nantinya akan menjadikan orang tersebut sebagai *icon* atau sosok seorang pembisnis yang diyakini bahwa dirinya baik dalam segala hal karena tanggung jawabnya yang amanah. Keterbukaan sama halnya dengan amanah, sebuah kepercayaan itu sulit didapatkan dari seseorang, terutama seorang pembisnis, karena diyakini bahwa kepercayaan itu muncul dari rasa tanggung jawab dan sikap amanah yang dimiliki oleh seorang pembisnis. Dijelaskan terdapat satu aksioma lagi dalam ekonomi Islam yang dijelaskan secara rinci yaitu:

¹³Ririn Dianawati, *Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam, Skripsi* (Perpustakaan IAIN Metro, 2017)

e. *Benovelence (Ihsan)*

Ihsan adalah kehendak untuk melakukan kebaikan hati dan meletakkan bisnis pada tujuan berbuat kebaikan. Kelima prinsip tersebut secara operasional harus didukung dengan suatu etika bisnis yang akan menjaga prinsip-prinsip berbisnis secara benar sesuai dengan kaidah etika bisnis syariah.

Muslim hendaknya harus berfikir yang positif dan menghindari berfikir yang negatif agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan baik, karena apa yang difikirkan maka itu yang terjadi. Islam memberikan keleluasaan bagi manusia sesuai dengan kondisi sosialnya untuk bermuamalah dengan cara apapun. Yang terpenting penekanannya pada beberapa aspek utama dalam syariah Islam tidak dilanggar, seperti tidak adanya keterpaksaan diantara kedua belah pihak yang dapat berupa implikasi dari adanya keterbukaan atau kejujuran dari masing-masing pihak dan juga dengan tidak mengesampingkan persoalan niat serta bukan merupakan transaksi atau komodisi yang terlarang dalam Islam.¹⁴



¹⁴ *Ibid.*,

BAB III

PROFIL DESA DAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI DESA KANDANGAN KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN

A. Gambaran Umum Desa Kandangan Kec. Kebonsari Kab. Madiun

1. Sejarah Singkat Desa Kandangan

Watulesung adalah sebuah nama dusun di desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, secara geografis berada di wilayah selatan Kota Madiun dipinggir sungai Bengawan Madiun, disebelah barat terdapat dusun Kandangan dan disebelah timur dusun Tempursari Desa Sambirejo. Masyarakat dusun watulesung mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun. Maka keberadaan batu lesung, batu lumpang, dan watudakon bukan hal yang ganjil di dusun ini. Watulesung adalah sebuah toponim yang mempunyai arti batu lesung, yaitu batu tempat untuk menumbuk padi dan palawija. Hal ini sangat erat dengan keberadaan beberapa peninggalan arkeologi berupa batu yang berlubang tengahnya yang dikenal masyarakat sebagai watu lesung. Keberadaan batu-batu lesung tersebut cukup dianggap keramat bagi masyarakat watulesung dan telah terbangun sebuah mitos bahwa batu-batu tersebut bisa menimbulkan malapetaka, ini terbukti beberapa Batu lesung sengaja di rahasiakan keberadaannya, karena batu lesung tersebut di atau benteng kemandesa terutama dari malapetaka bencana alam seperti banjir dan paceklik yang berkepanjangan. Konon batu-batu lesung tersebut akan berbunyi sendiri pada malam hari dimana hal tersebut menandai datangnya musim paceklik, gagal panen dan kekeringan. Selain batu lesung, di dusun ini juga ditemukan arca ganesha, arca yang sudah tidak utuh lagi bentuknya, batu altar, yoni dan sebaran batu bata kuno dengan bentuk panjang, lebar dan tebal bervariasi.¹

¹, Pak Anam(Kepala Desa), Wawancara, 15 Maret 2022.

Kisah cerita asal usul dusun watulesung sendiri berkaitan erat dengan keberadaan dusun-dusun disekitarnya, dan juga konon sangat erat keterkaitannya dengan keberadaan situs Ngurawan di Dolopo yang letaknya cukup dekat dengan dusun ini. Pada saat berkembangnya syiar Islam di wilayah Ngurawan atau dikala kadipaten Gegelang yang dilanjutkan era Kadipaten Purabaya dan Madiun, banyak terjadi konflik antara pemeluk kepercayaan lama dan para penyebar agama Islam, walaupun perkembangan Islam di tanah Jawa berjalan dengan damai, namun tentunya tidak sedikit yang menimbulkan gejolak di masyarakat. Hal ini terjadi di dusun watulesung, tetua dusun Mbah Buonosoro, yang petilasannya atau makamnya sekarang menjadi punden dusun/punden randualas "Mbah Buonosoro" terpaksa kalah perang hingga kepuntir di kali Slinthir, Dusun Kandangan dan makamnya dipercaya menjadi makam panjang punden Mbah Bonosoro dusun Kandangan. Bukti kekalahan kelompok kepercayaan lama / Hindu/budo, sebuah yoni candi yang berada di punden Bonosoro di bawa oleh para santri ke Padepokan santri di Tempursari, usaha pemindahan ini berangsur tiga kali, konon batu yoni kembali dengan sendirinya saat pagi hari. Yang ketiga kalinya berhasil dengan di tirakati puasa terlebih dahulu. Namun sesudah Batu Yoni berhasil dibawa ke pesantren konon terjadi pageblug yang banyak menelan korban dari para santri. Para pengikut Hindu hingga saat ini masih ada namun saat ini sudah pindah keyakinan menjadi Islam. Makam para pengikut Hindu berada di punden Watulesung.²

Sedangkan toponim Dusun Kandangan berasal dari tempat Kandang Kuda para Prajurit dan bangsawan Desa Balerejo yang letaknya disebelah selatan Desa Kedondong. Yaitu Kuda-kuda dari keluarga Kyai Mangunarsa dan keluarga Baron yang merupakan bangsawan dari Kasunanan Surakarta. Tradisi atau ritual nyadran, bersih desa masih di laksanakan tiap bulan syura di dusun ini ada hal unik pada saat selamatan nyadran, tidak diperbolehkan membawa masakan yang berbahan dari

² Ibid.,

tempe, misalnya kering tempe, konon bakal terjadi hal yang tidak diinginkan. Tradisi apeman yang dilaksanakan di sebuah sendang juga cukup unik, pada saat selamatan beberapa apem di lempar ke dalam sendang dan akan muncul beberapa kura-kura (bulus) berukuran cukup besar di dalam sendang.

Potensi Cagar Budaya :

- a. Watu dakon (sudah bersertifikat)
- b. Watu lesung
- c. Batu altar
- d. Arca Ganesha
- e. Sebaran bata candi
- f. Temuan koin emas
- g. Makam panjang
- h. Batu yoni
- i. Masjid tua
- j. Makam tokoh penyebar Agama Islam
- k. Tradisi tutur / cerita rakyat
- l. Ritual situs/ nyadran

2. Letak geografis Desa Kandangan

- a. Batas Wilayah
 - 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sendang Asri
 - 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sendang Rejo
 - 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kutowinangan
 - 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sendang Retno

3. Pemerintahan

- a. Pemerintahan Terdiri dari

| | |
|-----------------|------------|
| Kepala desa | : 1 Orang |
| Sekretaris Desa | : 1 Orang |
| Kepala Urusan | : 2 Orang |
| Kasi | : 3 Orang |
| Kepala Dusun | : 10 Orang |

- | | |
|--------------------------|--------------|
| Ketua RT | : 29 Orang |
| b. Kelembagaan | |
| BPK | : 9 Orang |
| LPMK | : 15 Orang |
| PKK | : 30 Orang |
| POSYANDU | : 8 Kelompok |
| c. Lembaga Keamanan Desa | |
| LINMAS | : 30 Orang |
| d. Karang Taruna | : 28 Orang |

B. Sejarah Berdirinya Usaha Peternakan Ayam Petelur

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anamkepala desa dijelaskan bahwa dasar kebijakan memberikan izin melakukan pembangunan usaha peternakan ayam petelur ini karena usaha peternakan ayam petelur sudah berdiri sejak tahun 1997. Melihat masih banyaknya masyarakat yang memerlukan lapangan pekerjaan dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga kebijakan tersebut diberikan. Dalam usaha peternakan ayam petelur Bapak Anam menjelaskan bahwa tidak ada instansi lain terkait dengan pendirian usaha peternakan ayam petelur.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rofikselaku sekretaris desa dijelaskan bahwa dari operasional usaha peternakan ayam petelur tersebut tidak ada dana yang masuk untuk proses pembangunan desa, namun dengan lingkungan sekitar usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi memberikan Tunjangan Hari Raya tiap tahunnya kepada warga sekitar usaha peternakan ayam petelur.

Bapak Rofik menjelaskan bahwa awal pendirian usaha peternakan ayam petelur tersebut tidak ada laporan kepada kepala desa jika pemilik usaha peternakan ayam petelur akan melakukan atau mendirikan usaha peternakan ayam petelur, setelah mengalami kebangkrutan di usaha pertama dan memulai

³Pak Anam (Kepala Desa), Wawancara, 15 Maret 2022.

mendirikan usaha peternakan ayam petelur baru melaporkan usahanya dan mendapatkan izin usaha.⁴

Dalam proses penetapan lahan usaha peternakan ayam petelur tersebut dijelaskan bahwa tanah yang akan didirikan untuk usaha adalah tanah milik pribadi dan dalam batasan jarak antara usaha peternakan ayam petelur dengan rumah warga seharusnya berjarak antara 100-300 m.

Peternakan ayam petelur terletak di Desa Kandangan Kec. Kebonsari Kab. Madiun. peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi sudah berdiri sejak tahun 1997, awalnya sudah mendirikan usaha peternakan ayam petelur sebelum tahun 1997 namun bangkrut dan memulai kembali mendirikan usaha peternakan ayam petelur di tahun 1997 dengan lahan dan ayam yang cukup banyak. Peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi memiliki 2 karyawan yang bernama Bapak Dimas dan Ibu Rohmi. Ibu Rohmi dan pemilik usaha peternakan ayam petelur sebagai pembuat pakan dan Bapak Dimas sebagai pengambil telur disetiap harinya.

Memilih lokasi usaha menurut pemilik usaha peternakan ayam petelur adalah:

1. Tempat usaha peternakan ayam petelur tidak jauh dari tempat tinggal pemilik usaha
2. Persaingan usaha peternakan ayam petelur belum ada, jadi usaha peternakan petelur ini satu-satunya di Desa Kandangan
3. Sangat dekat dengan sumber air, sebagai sarana untuk membersihkan kandang

Setelah pemilik usaha peternakan ayam petelur memilih lokasi usaha maka pemilik usaha menentukan modal awal untuk bibit ayam, kandang, dan pakan.

⁴Pak Rofik(Sekretaris Desa), Wawancara, 15 Maret .

Tabel 3.1

Analisis Biaya Usaha Peternakan Ayam Petelur

1) Pengeluaran

| No | Uraian | Jumlah |
|--|---|--------------------------|
| 1 | Bibit Ayam 3.000 ekor x Rp. 50.000,- | Rp. 150.000.000,- |
| 2 | Pembuatan Kandang | Rp. 25.000.000,- |
| 3 | Pakan a. Konsentrat 9 kw x Rp.5.000,- =Rp.4.500.000,- b. Jagung 11 kw x Rp. 4.000,- = Rp. 4.400.000,- c. Dedak 3 kw x Rp.1.500,- = 450.000,- d. Pakan Tambahan (vitamin) = Rp. 72.000,- Pakan untuk satu minggu rp. 9.422.000,- Jadi pakan untuk 1,5 tahun : Rp. 9.422.000,- x 78 minggu | Rp. 734.916.000,- |
| 4 | Tenaga Kerja 2 orang x Rp. 1.500.000,-/ bulan = 3.000.000,- Dalam 1,5 tahun Rp. 3.000.000,- x 18 bulan | Rp. 54.000.000,- |
| Jumlah Pengeluaran Selama 1,5 Tahun | | Rp. 963.916.000,- |

2) Pemasukan

| No | Uraian | Jumlah |
|--|--|----------------------------|
| 1 | <p>Hasil penjualan telur</p> <p>Per hari 135 kg x Rp. 19.000,- = Rp. 2.565.000,-</p> <p>Per minggu Rp. 2.565.000,- x 7 hari = Rp. 17.955.000,-</p> <p>Jadi jumlah 1,5 tahun Rp. 17.955.000,- x 78 minggu</p> | Rp. 1.400.490.000,- |
| 2 | <p>Hasil penjualan kotoran ayam</p> <p>Per minggu 13 karung x Rp. 14.000,- = Rp. 182.000,-</p> <p>Jadi untuk 1,5 tahun Rp. 182.000,- x 78 minggu</p> | Rp. 14.196.000,- |
| Jumlah Pemasukan Selama 1,5 tahun | | Rp. 1.414.686.000,- |

3) Hasil Dari Usaha Peternakan Ayam Petelur

| | |
|--|--------------------------|
| Pemasukan | Rp. 1.414.686.000,- |
| Pengeluaran | Rp. 963.916.000,- |
| Saldo | Rp. 450.770.000,- |
| <p>Hasil Per Bulan</p> <p>481.154.000,- : 18 bulan</p> | Rp. 25.042.777,- |
| <p>Hasil Per Hari</p> <p>Rp. 25.042.77,- ; 30 hari</p> | Rp. 734.759,- |

C. Sistem Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Petelur

Menurut hasil wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam petelur Bapak Yudi pada tanggal 18 Maret 2022 bahwa usaha peternakan ayam petelur telah dilakukan selama kurang lebih 24 tahun. Menurut pemilik usaha peternakan ayam petelur mempunyai prospek yang sangat baik karena sangat tinggi permintaan masyarakat akan telur dan daging ayam. Selain sangat tinggi permintaan masyarakat akan telur dan daging namun telur dan daging mempunyai daya tarik tersendiri karena harga telur ayam dan daging ayam dapat dikatakan murah dibandingkan dengan harga telur dan daging lainnya. Sehingga semakin banyak masyarakat memilih telur ayam dan daging ayam sebagai pengganti protein hewani dengan harga yang dapat dibayar terjangkau oleh masyarakat.⁵

Peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi dalam pemeliharaannya menggunakan sistem kandang. Dengan sistem kandang tersebut ayam dipelihara didalam kandang, dipantau juga diatur pemberian pakan dan segala yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup ayam petelur. Pendirian kandang ayam petelur didirikan di depan dan samping rumah agar ayam dapat diawasi setiap harinya dan saat memberi pakan serta pengambilan telur tidak jauh karena telur mudah pecah dan masyarakat lebih mudah mencari telur ayam saat mereka membutuhkan. Jarak antara rumah warga dengan usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi berkisar 20 m. peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi memiliki 3 kandang, 2 kandang berukuran lebar 5 m dan panjang 25 m serta 1 kandang berukuran lebar 5 m dan panjang 20 m, dan jumlah ayam yang dimiliki Bapak Yudi sebanyak 3.000 ekor ayam petelur, ayam mulai produksi telur apabila sudah berumur 13 minggu, sampai 78 minggu, setiap harinya bisa menghasilkan telur 4,5 kg per 100 ayam petelur. Setelah ayam yang sudah tidak bertelur atau tidak produktif bertelur maka akan dijual di pasar atau masyarakat yang membutuhkan ayam petelur yang sudah tidak produktif.⁶

⁵Pak Yudi(Pemilik Usaha), Wawancara, 15 Maret 2022.

⁶Bapak Dimas (Pekerja), Wawancara, 16 Maret 2022.

Pembersihan kandang dilakukan secara rutin, yaitu seminggu sekali, kotoran ayam pun diambil oleh masyarakat sekitar yang membutuhkan untuk dijadikan pupuk persawahan tidak hanya kandang yang dibersihkan tempat pakan dan minum juga ikut serta dibersihkan, selain itu ayam juga diberi vitamin saat pemberian pakan supaya ayam tidak mudah terkena penyakit, obat ayampun dapat dibilang sangat mahal. Kebersihan kandang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup ayam dan proses bertelurnya ayam.⁷

D. Dampak Sosial Masyarakat Desa Kandangan

Bapak Anam selaku kepala Desa Kandangan yang rumahnya jauh dengan usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi tidak merasakan dampak dari usaha peternakan ayam milik Bapak Yudi. Menurut beliau masyarakat sekitar tidak masalah akan adanya usaha peternakan ayam petelur yang didirikan oleh Bapak Yudi, sikap masyarakat yang berada di sekitar usaha pun tidak ada perubahan, masyarakat sekitar memberikan respon yang baik dan hubungan dengan pemilik usaha setelah pendirian juga masih terjalin dengan baik.⁸

Mbak Anjar merupakan warga Desa Kandangan yang rumahnya lumayan dekat dengan usaha peternakan ayam petelur, menurut beliau hal negatif itu sudah pasti ada, dan sikap masyarakat terhadap pendirian usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi ada beberapa yang menyikapi kurang baik, di karenakan keluarga yang bersangkutan tidak di pekerjakan lagi di tempat usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi karena sesuatu hal.⁹

Bapak Rofik selaku sekretaris Desa Kandangan yang rumahnya jauh dengan usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi, menurut beliau pendirian usaha yang dilakukan tidak masalah, menurut pandangan beliau masyarakat yang berada di sekitar usaha tidak pernah melaporkan dampak

⁷ *Ibid.*,

⁸ Pak Anam (Kepala Desa), Wawancara, 15 Maret 2022.

⁹ Mbak Anjar (Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022.

yang mereka rasakan. Masyarakat sekitar usaha peternakan ayam memiliki respon yang baik. Hubungan sesudah pendirian usaha pun masih terjalin dengan baik antara masyarakat sekitar dengan pemilik usaha, menurut beliau mungkin rasa iri yang muncul dalam diri akibat kesuksesan orang lain sudah wajar dalam masyarakat hal tersebut biasa dalam diri manusia.¹⁰

Menurut keterangan dari Bapak Moh, pada saat musim penghujan beliau tidak menerima obat lalat ataupun Tunjangan telur pada saat Hari Raya karena rumah beliau memiliki jarak yang lumayan jauh dari usaha peternakan ayam petelur tersebut. Keresahan Bapak Moh tersebut telah beliau sampaikan kepada ketua RT dan RW setempat, atas laporan dari Bapak Moh dan beberapa warga kemudian pada saat rapat warga Bapak Yudi selaku pemilik usaha peternakan ayam petelur diundang untuk bermusyawarah untuk mencari solusi agar dampak peternakan ayam petelur yang mengganggu warga sekitar dapat berkurang. Akan tetapi Bapak Yudi tidak hadir dalam rapat warga tersebut, dan mungkin ada keperluan pribadi namun Bapak Yudi menipiskan uang Rp. 150.000,- untuk kas lingkungan. Hal tersebut dirasa Bapak Moh belum bisa memberi solusi terhadap dampak yang dirasakan oleh warga sekitar peternakan ayam petelur tersebut. Apalagi Bapak Moh merasa beliau tidak pernah dimintai izin atas pendirian usaha peternakan ayam petelur tersebut.¹¹

Mbak Neni yang rumahnya sangat dekat dengan usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi sangat merasakan dampaknya, namun menurut beliau dampak yang ditimbulkan adalah hal wajar, menurut beliau sikap masyarakat setelah pendirian usaha peternakan ayam petelur tidak menimbulkan sikap negatif melainkan masyarakat sangat merespon dengan baik atas pendirian usaha tersebut karena kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar dapat terpenuhi dengan mudah.¹²

¹⁰Pak Rofik(Sekretaris Desa), Wawancara, 15 Maret 2022.

¹¹Bapak Moh(Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022.

¹²Mbak Neni(Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022.

Bapak Dimas selaku pekerja usaha peternakan ayam petelur sangat merespon baik adanya pendirian usaha tersebut, menurut beliau perekonomiannya mengalami kesejahteraan yang baik. Dalam pandangan beliau akibat pendirian usaha peternakan ayam petelur ada sebagian masyarakat yang sikapnya kurang baik, memiliki rasa cemburu dengan Bapak Dimas selaku pekerja, menurut Bapak Dimas orang tersebut tidak dipekerjakan di usaha peternakan ayam petelur maka respon yang diberikan kurang baik. Dan dengan pemilik usaha pun hubungannya kurang baik.¹³

Ibu Rohmi selaku pekerja usaha peternakan ayam petelur juga sangat merespon baik akibat adanya pendirian usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi, menurut beliau perekonomiannya meningkat dan baik. Dalam pandangan beliau respon masyarakat baik, tidak ada kecemburuan atau sikap acuh terhadap usaha peternakan ayam petelur, dan hubungan dengan pemilik usaha pun baik, banyak tetangga dari Ibu Rohmi memesan telur untuk kebutuhan sehari-harinya.¹⁴

E. Dampak Ekonomi Masyarakat Desa Kandangan

Mbak Neni merupakan warga desa kandangan RT 29/RW 10 yang rumahnya paling dekat dengan peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi, jarak antara rumah Mbak Neni dengan peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi sekitar 4 meter. Menurut Mbak Neni, peternakan ayam petelur sudah berdiri sejak tahun 1997. Sebelum mendirikan peternakan ayam petelur Bapak Yudi meminta izin kepada masyarakat Desa Kandangan RT 29/RW 10 akan tetapi tidak semua warga yang berada di Desa tersebut hanya perwakilan saja.¹⁵

Mbak Neni sendiri, yang rumahnya sangat dekat dengan usaha peternakan ayam petelur tidak dimintai izin oleh Bapak Yudi ataupun pemberitahuan bahwa akan didirikan usaha peternakan ayam petelur tersebut, namun menurut Mbak Neni hal tersebut tidak menjadi masalah. Kemudian, karena rumah Mbak Neni sangat dekat dengan usaha peternakan ayam petelur

¹³Bapak Dimas (Pekerja), Wawancara, 16 Maret 2022.

¹⁴Ibu Rohmi (Warga Sekitar dan pekerja), Wawancara, 16 Maret 2022.

¹⁵Mbak Neni (Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022.

milik Bapak Yudi, maka beliau sangat merasakan dampak yang ditimbulkan dari peternakan ayam petelur tersebut, yaitu berupa lalat dan bau yang sangat menyengat dan suara bising dari ayam tersebut, namun suara bising dan bau tidak menjadi masalah namun beliau sangat merasa terganggu, karena lalat tersebut berjumlah sangat banyak. Lalat tersebut biasanya muncul saat musim penghujan. Menyikapi hal ini Bapak Yudi selaku pemilik usaha peternakan ayam petelur membagikan obat lalat cair kepada warga sekitar yang dekat dengan usaha peternakan ayam petelur tersebut.

Selain memberikan obat, juga memberikan Tunjangan Hari Raya tiap tahunnya kepada warga sekitar usaha peternakan ayam petelur. Akan tetapi, Mbak Neni merasa bahwa solusi yang diberikan Bapak Yudi sudah bisa mengurangi dampak yang dirasakan oleh beliau. Namun dibalik dampak yang negatif juga memberikan dampak positif untuk Mbak Neni bahwa adanya usaha peternakan ayam petelur dapat memudahkan beliau untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu mendapatkan lauk dengan cepat dan dapat mendapatkan pupuk dengan mudah, bahkan harga yang diberikan kepada Mbak Neni jauh lebih murah dibandingkan dengan warga sekitar peternakan ayam petelur, bahkan pekerja yang di pekerjakan di usaha peternakan ayam petelur juga warga sekitar usaha peternakan ayam petelur sehingga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar usaha.¹⁶

Mbak Anjar merupakan warga Desa Kandangan yang rumahnya lumayan dekat dengan usaha peternakan ayam petelur, menurut beliau hal negatif itu sudah pasti ada, dan Mbak Anjar tidak merasa terganggu dengan adanya pendirian usaha peternakan ayam petelur tersebut, karena menurut beliau dapat dengan mudah mendapatkan telur dan ayam ketika sedang panen dan mendapatkan harga jauh lebih murah dan telur yang diperoleh pun juga masih baru dan dapat disimpan untuk waktu yang cukup lama, dan beliau juga dapat dengan mudah mendapatkan pupuk dan harga yang diberikan juga jauh

¹⁶ *Ibid.*,

lebih murah dari warga yang jauh dari pemukiman usaha peternakan ayam petelur.¹⁷

Ibu Qhoir selaku warga sekitar usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi mengatakan bahwa usaha peternakan ayam petelur yang dibangun pada tahun 1997 tersebut sudah meminta izin kepada warga sekitar, akan tetapi hanya beberapa yang dimintai izin. Ibu Qhoir sendiri yang rumahnya hanya berjarak 15 meter dari usaha peternakan ayam petelur tersebut tidak dimintai izin maupun pemberitahuan bahwa akan didirikan usaha peternakan ayam petelur disekitar rumah beliau. Beliau merasa hal yang dilakukan oleh pemilik usaha peternakan ayam petelur tidak masalah.¹⁸

Dampak dari peternakan tersebut biasanya dirasakan ketika musim penghujan, yaitu berupa banyak lalat yang berterbangan, bau yang menyengat dan suara bising dari ayam. Hal tersebut biasanya terjadi berminggu-minggu, dan selama itu Ibu Qhoir mengatakan jika dimusim penghujan pemilik usaha Bapak Yudi memberikan satu botol obat lalat cair, akan tetapi menurut Ibu Qhoir obat tersebut kurang efektif dalam mengusir lalat-lalat yang berterbangan, apalagi obat yang diberikan hanya dapat digunakan satu hari saja. Setelahnya, Ibu Qhoir akan memberi perekat lalat untuk mengatasi lalat-lalat tersebut. Dalam sehari Ibu Qhoir bisa menghabiskan 2-3 perekat lalat dengan harga Rp.2000/lembar. Selain memberikan obat lalat tersebut, Bapak Yudi selaku pemilik usaha peternakan ayam petelur juga memberikan Tunjangan Hari Raya tiap tahunnya kepada warga sekitar usaha peternakan ayam petelur. Namun menurut beliau dibalik dampak negatif Ibu Qhoir juga merasakan dampak positif dari usaha tersebut yaitu dapat dengan mudah untuk mendapatkan telur setiap beliau butuhkan dan mrndapat harga yang jauh lebih murah dari pasaran, menurut beliau telur yang beliau dapatkan juga telur yang baru jadi tidak mudah busuk untuk waktu yang cukup lama.¹⁹

¹⁷Mbak Anjar (Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022.

¹⁸Ibu Qhoir(Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022.

¹⁹ Ibid.,

Bapak Moh merupakan warga Desa Kandangan yang memiliki rumah dengan jarak yang lumayan jauh dengan usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi yaitu sekitar 95 meter, akan tetapi menurut keterangan beliau, beliau tetap merasakan dampak dari usaha peternakan ayam petelur tersebut. Dampak tersebut berupa banyaknya lalat dan juga bau kotoran yang menyengat. Atas hal tersebut, beliau merasa sangat terganggu apalagi beliau juga mempunyai usaha catering makanan dan menjual sembako. Beliau merasa sangat kewalahan untuk mengusir lalat-lalat yang jumlahnya lumayan banyak pada saat beliau memasak dan menyiapkan makanan untuk kateringnya. Bapak Moh biasanya meletakkan kertas perekat lalat didekat makanannya agar lalat tidak masuk kedalam makanan, juga menutupinya dengan koran dan juga menghidupkan kipas angin agar lalat tidak masuk kedalam makanan.²⁰

Namun selain dampak negatife yang dirasakan oleh Bapak Moh, beliau juga merasakan dampak positif untuk memenuhi kebutuhan catering yang sedang dijalankannya. Bisa mendapatkan telur dan daging dengan mudah setiap harinya atau apabila memiliki penasanan kating tersebut.²¹

Bapak Dimas merupakan warga Desa Kandangan yang memiliki rumah dengan jarak 110 meter dengan usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi menurut beliau dampak negatif itu ada namun dampak positif untuk warga sekitar beliau rasakan yaitu dengan adanya usaha peternakan ayam petelur dengan mudah memperoleh telur dan ayam jika musim panen, dan beliau sendiri adalah pekerja dari usaha peternakan ayam petelur tersebut. Sehingga dari usaha tersebut beliau merasakan dampak positif untuk kesejahteraan ekonominya dalam menghidupi rumah tangganya.²²

Ibu Rohmi merupakan warga Desa yang memiliki rumah lumayan dekat dengan usaha peternakan ayam petelur sekitar 70 meter. Menurut beliau dampak yang ditimbulkan dari usaha tersebut wajar dan pasti ada apalagi dampak negatif, baik dari bau kotoran ayam, adanya lalat yang banyak disaat musim penghujan. Namun dampak positif juga beliau rasakan yaitu dapat

²⁰Bapak Moh (Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022.

²¹*Ibid.*,

²²Bapak Dimas (Warga Sekitar dan pekerja), Wawancara, 16 Maret 2022.

dengan mudah mendapatkan telur untuk lauk pauk dan beliau juga diperkerjakan di usaha peternakan ayam petelur tersebut sehingga dari pekerjaan tersebut dapat menambah penghasilan dan kesejahteraan ekonominya terpenuhi, beliau sebagai pembuat pakan ayam setiap harinya. Jadi pendirian usaha tersebut sangat memperbaiki perekonomian Ibu Rohmi.²³

Menurut Bapak Rio keberadaan peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi didekat pemukiman warga tidak ada masalah, karena selama ini pemilik peternakan mengelola dengan baik, selain itu masyarakat juga sering mendapatkan keuntungan dari usaha peternakan ayam petelur tersebut yaitu dalam pembelian telur atau ayam yang akan dikonsumsi sendiri diberi harga yang lebih murah, dan sebagian warga juga bekerja di usaha peternakan ayam petelur tersebut.²⁴

Menurut Bapak Joko berdasarkan wawancara terkait adanya usaha peternakan ayam petelur didekat pemukiman warga Desa Kandangan tidak begitu masalah, bahkan adanya lalat di saat musim penghujan sudah biasa. Namun dampak positif yang juga dirasakan mendapatkan harga yang murah untuk pembelian telur dan ayam ketika ayam sudah mulai dipanen.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekitar usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi di atas dapat penulis pahami bahwa sampai saat ini tidak ada penyakit yang berbahaya bagi masyarakat sekitar usaha peternakan ayam petelur dari usaha tersebut. Akan tetapi saat musim penghujan sedikit mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar usaha peternakan ayam petelur, seperti bau yang tidak sedap dari kotoran ayam, suara bising dari ayam-ayam, dan banyak lalat yang berterbangan sampai rumah-rumah warga. Dan hubungan dengan masyarakat masih terjalin dengan baik atas didirikannya usaha peternakan ayam petelur, hanya beberapa warga yang merasa tidak baik atas adanya usaha peternakan ayam petelur tersebut seperti mempunyai rasa iri atas kesuksesan orang lain dan yang lain seperti

²³Ibu Rohmi (Warga Sekitar dan pekerja), Wawancara, 16 Maret 2022.

²⁴Bapak Rio (Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022.

²⁵Bapak Joko (Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022.

rasa cemburu kepada pekerja karena beliau tidak dipekerjakan di usaha peternakan ayam petelur tersebut. Disamping dari sisi negatif usaha peternakan ayam petelur juga terdapat sisi positif yang dapat dimanfaatkan warga sekitar usaha peternakan ayam petelur, seperti kotoran ayam yang dengan mudah didapatkan untuk pupuk tanaman dan juga ketika masyarakat membutuhkan telur sewaktu-waktu mereka memerlukan dengan mudah dapat di peroleh, dan juga bisa mendapatkan ayam dengan mudah saat ayam dipanen atau sudah tidak produktif lagi. Masyarakat tentu tidak susah mencari jauh-jauh dan harga yang diberikan kepada warga sekitar cukup murah dibandingkan dengan masyarakat yang jauh dari usaha peternakan ayam petelur tersebut.



BAB IV

**DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI USAHA PETERNAKAN AYAM
PETELUR DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM**

Berdasarkan pembahasan diatas dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik usaha peternakan ayam petelur dan wawancara dengan masyarakat yang tinggal disekitar usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi serta pekerja usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi maka dapat penulis analisis bahwa respon dari masyarakat yang tinggal disekitar usaha akibat adanya usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun mayoritas tidak memperlmasalahkan keberadaan usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi tersebut, hanya ada beberapa warga yang memiliki rasa terganggu akibat dampak lingkungan yang ditimbulkan dari usaha ayam petelur dan rasa iri dan cemburu akibat pekerja yang diambil bukan dari keluarga yang bersangkutan, masyarakat sekitar tanggap terhadap keberadaan usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi dan tidak merespon buruk terhadap keberadaan usaha peternakan ayam petelur tersebut.

A. Dampak Sosial Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Dalam Tinjauan Bisnis Islam

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan atau kalau menurut istilah PP 51/1993 disebut sebagai rencana usaha atau kegiatan. Dalam pandangan Islam bisnis atau usaha memiliki tanggung jawab sosial, manusia sebagai hamba Allah SWT. adalah makhluk sosial yang selalu ada dalam pergaulan antar manusia satu dengan yang lain.¹ Demikian dalam dunia bisnis. Kegiatan bisnis juga tidak terlepas dari lingkungan masyarakat. Hubungan yang baik antar kegiatan bisnis dengan masyarakat akan mempunyai efek kumulatif dalam meningkatkan ketakwaan muslim pengelola bisnis. Oleh

¹Muad Roanuddin, *Dampak Sosial dan Ekonomi Aktifita Perusahaan Perkebunn Kelapa Sawit*, eJurnal Ilmu Pemerintah, 2016, 1 (1):12-25.

sebab itu setiap tindakan yang dilakukan pelaku bisnis harus berpola pada pandangan atau ajaran Islam dan memperhatikan masyarakat.²

Dampak sosial masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun terdapat dampak negatif dan juga dampak positif. Dampak negatif yang dapat dilihat akibat dampak lingkungan yang ditimbulkan dari usaha ayam petelur yaitu seperti adanya bau yang tidak sedap ketika datang musim penghujan sehingga hal tersebut dapat mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari pada lingkungan masyarakat di sekitar yang tinggal di dekat usaha peternakan ayam petelur dan juga banyaknya lalat yang berterbangan yang membuat warga sekitar usaha peternakan ayam petelur risih dan merasa terganggu karena kotoran ayam sehingga bau yang menyebar sangat menyengat dan mengakibatkan hubungan dengan beberapa warga sekitar kurang baik dan beberapa warga sekitar ada kecemburuan antar warga sekitar keada pihak yang memiliki usaha akibat tenaga kerja yang diambil oleh pengusaha ayam petelur bukan dari pihak keluarga yang bersangkutan, selain itu juga masyarakat atau tetangga yang berada disekitar usaha berlomba-lomba bersaing dalam kesuksesan sebuah usaha atau bisnis yang sedang mereka jalankan. Sehingga dengan adanya hal tersebut membuat ketidaknyamanan atau kerukunan dalam bertetangga.

Serta akibat adanya usaha tersebut terdapat sebagian masyarakat yang memiliki respon tidak baik akibat adanya usaha peternakan ayam petelur tersebut seperti adanya kecemburuan dengan pekerja yang dipekerjakan di tempat usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi sehingga sikap terhadap pemilik tidak baik. Dan juga adanya sikap iri akibat kesuksesan yang di alami Bapak Yudi atas Usaha peternakan ayam petelur yang telah di dirikan tersebut, ada beberapa interaksi pemilik dengan warga kurang baik, namun warga tidak acuh tak acuh mengenai usaha yang telah didirikan oleh Bapak Yudi tersebut.

² Agus Harjato, "Jurnal Hukum Islam", *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Perspektif Islam*, edisi 8.

Sedangkan dampak positif yang dapat dilihat akibat usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi yaitu warga sekitar sangat merespon dengan baik atas pendirian usaha peternakan ayam tersebut dan mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha peternakan ayam petelur yaitu Bapak Yudi, mendapatkan obat lalat cair untuk menanggulangi adanya lalat yang banyak pada saat musim penghujan, memperbaiki ekonomi untuk keluarga yang tinggal di sekitar usaha peternakan ayam petelur karena dibutuhkan tenaganya, dan juga warga dengan mudah dapat mendapatkan telur dan ayam dengan harga yang jauh lebih murah dari warga lainnya yang jauh dari tempat usaha peternakan ayam petelur ataupun dari pedangan lainnya.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk penanggulangan lalat dengan cara memberi obat lalat supaya tidak banyak lalat yang berada didalam kandang ayam milik Bapak Yudi, dengan diberikannya obat lalat tersebut memang tidak terlalu banyak lalat yang berdatangan di kandang ayam milik Bapak Yudi, namun menurut Bapak Yudi beliau belum bisa menanggulangi masalah baru dari kotoran ayam tersebut. Dalam penganggulangan bau kotoran ayam Bapak Yudi selalu rutin dalam pembersihan kandang ayam tersebut dalam 5 hari sekali dengan cara kotoran ayam di tempatkan di tempat yang kering dan setelah kotoran ayam terkumpul banyak maka Bapak Yudi akan menjual kotoran tersebut atau apabila ada warga sekitar yang ingin membeli kotoran tersebut juga dipersilahkan. Dalam kebersihan Bapak Yudi selaku pemilik usaha peternakan ayam petelur sangat mengutamakan kebersihan kandangnya maupun lingkungan sekitar, karena menurut beliau kebersihan adalah bagian dari iman dan dalam pelaksanaan usaha selalu melibatkan aturan agama Islam.

B. Dampak Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Dalam Tinjauan Bisnis Islam

Dalam pandangan islam dampak ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat. Islam mencapai *pro-poor growth* melalui jalur utama: pelarangan riba dan mendorong kegiatan sektor riil. Pelarangan riba secara efektif akan

mengendalikan inflasi sehingga daya beli masyarakat terjaga dan stabil serta perekonomian tercipta dengan baik dan memberikan kesejahteraan bagi perekonomian masyarakat.³

Dampak ekonomi masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun . Dampak ekonomi yang dapat dirasakan oleh warga sekitar usaha adalah dapat memperbaiki perekonomian sehari-hari seperti adanya telur untuk kebutuhan lauk pauk sehari-hari yang mungkin menu utama yang harus ada dengan mudah dapat didapatkan kapan pun masyarakat membutuhkan, serta kotoran ayam dari usaha peternakan ayam petelur tersebut dapat digunakan sebagai pupuk ladang atau sawah juga dapat di dapatkan dengan mudah ketika pembersian kandang dan juga mendapatkan harga yang lebih murah dari pemilik usaha peternakan ayam petelur, sehingga dari pupuk yang didapat dengan murah dan mudah perekonomian warga juga terbantu akibat usaha peternakan ayam petelur, juga tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pemilik usaha untuk membantu pengelolaan usaha peternakan ayam petelur tersebut dari warga sekitar usaha peternakan ayam petelur, sehingga warga sekitar yang diperkerjakan dalam usaha peternakan ayam petelur tersebut dapat memperbaiki perekonomiannya dengan mendapatkan penghasilan dari menukarkan tenaga atau jasanya dengan upah atau gaji untuk kesejahteraan perekonomian keluarganya untuk menghidupi keluarganya sehari-hari, dari usaha peternakan ayam petelur tersebut sangat membantu warga sekitar dalam perekonomiannya, perekonomian dalam kebutuhan sehari-hari atau perekonomian untuk kesejahteraan ekonomi warga sekitar.

Bisnis, usaha, maupun pekerjaan adalah bagian dari aktivitas ekonomi yang selalu menjadi pegangan, menjadi peran yang begitu penting dalam kelangsungan hidup manusia sepanjang hidupnya, maka dari itu pentingnya ekonomi bagi umat Islam dan ekonomi umat Islam telah lama terlibat dalam aktivitas ekonomi. Hal tersebut bukanlah suatu hal yang aneh dalam pandangan manusia, karena Islam mengajarkan kepada umatnya selalu

³ Dewi Maharani, "Intiqad", Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi", vol. 10.

melakukan kegiatan bisnis atau usaha guna untuk memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi. Rasulullah sendiri terlibat dalam kegiatan perekonomian yaitu berbisnis, berdagang bersama istrinya yaitu Khadijah. Disamping anjuran untuk bekerja maupun berbisnis dalam Islam, Islam juga sangat menekankan aspek keadilan dalam penghalalan dalam kegiatan ekonomi, baik dalam perolehan maupun pendayagunaan atau pengelolaannya sesuai dengan ajaran Islam yang telah dipelajari dan biasa disebut dengan prinsip ekonomi Islam atau Etika Bisnis Islam.

Islam juga mempunyai aturan dengan adanya usaha tersebut harus dikelola dengan baik dan benar. Etika-etika dalam berbisnis harus diterapkan dengan baik sehingga dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu usaha atau berbisnis agar yang kita lakukan mendapatkan ridho dan berkah dari Allah SWT. Etika yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut:

Pertama, kesatuan yang memiliki arti setiap bisnis atau usaha yang dijalankan semata-mata hanya mencari ridho dari Allah SWT. dan tidak melupakan sedikitpun apa yang telah dipelajari dan apa yang menjadi kewajiban umat muslim dalam menjalankan bisnis, usaha atau bekerja. Terkait dengan prinsip kesatuan tersebut seorang pengusaha peternakan ayam petelur yaitu Bapak Yudi menjalankan usahanya tersebut dengan menggunakan aturan-aturan yang dipelajari dan telah ditetapkan dalam Islam. Dan tidak keluar dari prinsip-prinsip etika bisnis atau aturan agama Islam

Kedua, keadilan yang memiliki arti dalam menjalankan berbisnis atau berusaha harus bertindak bijaksana, keadilan juga dapat diartikan sebagai seorang pengusaha harus memiliki perilaku atau berperilaku adil terhadap semua karyawan atau pekerja yang terlibat didalam bisnis atau usaha yang sedang dijalankan. Dapat ditegaskan apabila memberikan sebuah upah atau gaji kepada pekerja dengan adil dan harus sesuai dengan pekerjaan yang telah mereka kerjakan dengan tenaga mereka masing-masing.

Ketiga, kebebasan, yang memiliki maksud dengan kebebasan dapat menggunakan kebebasan dalam membuat suatu perjanjian. Pemilik usaha yaitu Bapak Yudi bebas untuk melakukan perjanjian apapun dan dengan

siapapun. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang terkait dengan prinsip-prinsip etika dalam Islam. Kebebasan seorang pengusaha dapat mendirikan usaha dimana saja yang ingin didirikan suatu usaha dengan syarat lahan tersebut milik sendiri atau menyewa kepada pihak lain.

Keempat, pertanggung jawaban, pertanggung jawaban dapat diartikan dengan menggunakan salah satu hadist sebagai berikut : “ Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya”. Sudah digambarkan dengan jelas bahwa kita selaku umat muslim diberi kebebasan oleh Allah SWT. untuk melakukan apa yang kita kehendaki, namun dalam konsep pertanggung jawaban ini dimaksud adalah kebebasan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. untuk umat Islam yang ada di dalam prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Islam sangat membolehkan umatnya untuk melakukan apapun yang dikehendaki tanpa terkecuali baik yang melanggar syariat atau yang memenuhi syariat, namun hal tersebut terdapat pertanggung jawabannya atas apa yang telah dilakukan oleh manusia itu sendiri. Pertanggung jawaban disini dapat dijelaskan bahwa seorang pengusaha mempertanggung jawabkan dengan dampak yang telah ditimbulkan dari kegiatan usaha tersebut yaitu usaha peternakan ayam petelur.

Jadi dalam menjalankan usaha Bapak Yudi selaku pemilik usaha peternakan ayam petelur di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun ini mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan, usaha peternakan ayam petelur tersebut juga memberikan keuntungan yang tinggi dan bisa menjadi sumber pendapatan bagi peternakan ayam tersebut maupun warga sekitar usaha peternakan ayam petelur. Usaha peternakan ayam petelur yang dimiliki Bapak Yudi tersebut juga menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, memiliki etika bisnis yang baik yaitu bukan hanya semata-mata mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya namun juga menciptakan lingkungan yang bersih, aman, nyaman dan sehat disekitar lingkungan peternakan ayam petelur dengan rutin membersihkan kandang dan menyimpan ditempat yang kering kemudian dijual yang dapat digunakan

untuk pupuk. Dan tidak menimbulkan penyakit yang berbahaya akibat dampak usaha peternakan ayam tersebut dan memberikan dampak sosial dan ekonomi yang baik untuk kesejahteraan perekonomian warga sekitar usaha peternakan ayam petelur.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak sosial terhadap masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun terdapat dampak negatif dan juga dampak positif. Dampak negatif yang dapat dilihat yaitu adanya bau yang tidak sedap sehingga mengganggu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang tinggal di sekitar usaha peternakan ayam petelur tersebut dan banyaknya lalat yang membuat warga merasa risih karena akibat kotoran ayam akibatnya bau yang menyebar sangat menyengat. Dan adanya sikap cemburu dengan pekerja yang dipekerjakan di tempat usaha serta adanya rasa iri terhadap kesuksesan orang lain. Namun banyak yang merespon dengan baik akibat usaha peternakan ayam petelur yang telah didirikan oleh Bapak Yudi.

Namun pemilik usaha memberikan upaya untuk penanggulangan dampak tersebut dengan melakukan pembelian obat lalat namun belum menanggulangi masalah bau yang di timbulkan akibat kotoran ayam petelur. Upaya yang sudah dilakukan oleh pemilik usaha yaitu Bapak Yudi supaya lalat tidak terlalu banyak juga menjual kotoran ayam dan ditempatkan ditempat yang kering supaya tidak mengkontaminasi lingkungan di sekitar.

2. Dampak ekonomi terhadap masyarakat dapat dibilang dampak positif dari dampak peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar usaha peternakan ayam petelur mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha peternakan petelur yaitu Bapak Yudi karena peternakan ayam petelur membutuhkan tenaga

kerja dari masyarakat sekitar usaha, dan juga warga dengan mudah mendapatkan telur dan ayam dengan harga yang lebih murah dibandingkan pembeli lain yang jauh dari usaha atau dengan penjual lain.

Usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Yudi dalam etika bisnis Islam sudah sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Karena pemilik usaha memperhatikan keadilan dan tanggung jawab selaku pemimpin usaha. Dalam hal keadilan bapak Yudi tidak hanya memikirkan diri sendiri seperti semata-mata mencari keuntungan saja tetapi Bapak Yudi juga memikirkan orang-orang yang berada di sekitar usaha peternakan ayam petelur tersebut. Keadilan yang diberikan Bapak Yudi kepada orang-orang yang berada disekitar usaha peternakan ayam petelur adalah memberikan kontribusi setiap satu tahun sekali dan pembagian obat lalat untuk warga yang rumahnya dekat dengan usaha peternakan ayam petelur, warga sekitar juga diberikan harga yang murah saat membeli telur dan ayam dibandingkan dengan pembeli lain yang jauh dari usaha peternakan ayam petelur atau dengan penjual lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan pembahasan serta simpulan, disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemilik usaha seharusnya ketika akan mendirikan peternakan ayam petelur dengan skala besar terlebih dahulu mempertimbangkan jarak peternakan ayam petelur dengan pemukiman warga agar warga tidak resah akibat dampak yang ditimbulkan oleh peternakan ayam tersebut. Jika peternakan ayam petelur didirikan jauh dari pemukiman warga maka akan menimbulkan dampak yang baik untuk pemilik usaha karena tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar.
2. Pemilik usaha seharusnya dapat mengatasi dampak negatif yang timbul yaitu bau yang tidak sedap akibat kotoran ayam petelur, mengatasi bau kotoran ayam dengan cara menutup kandang bagian bawah yang

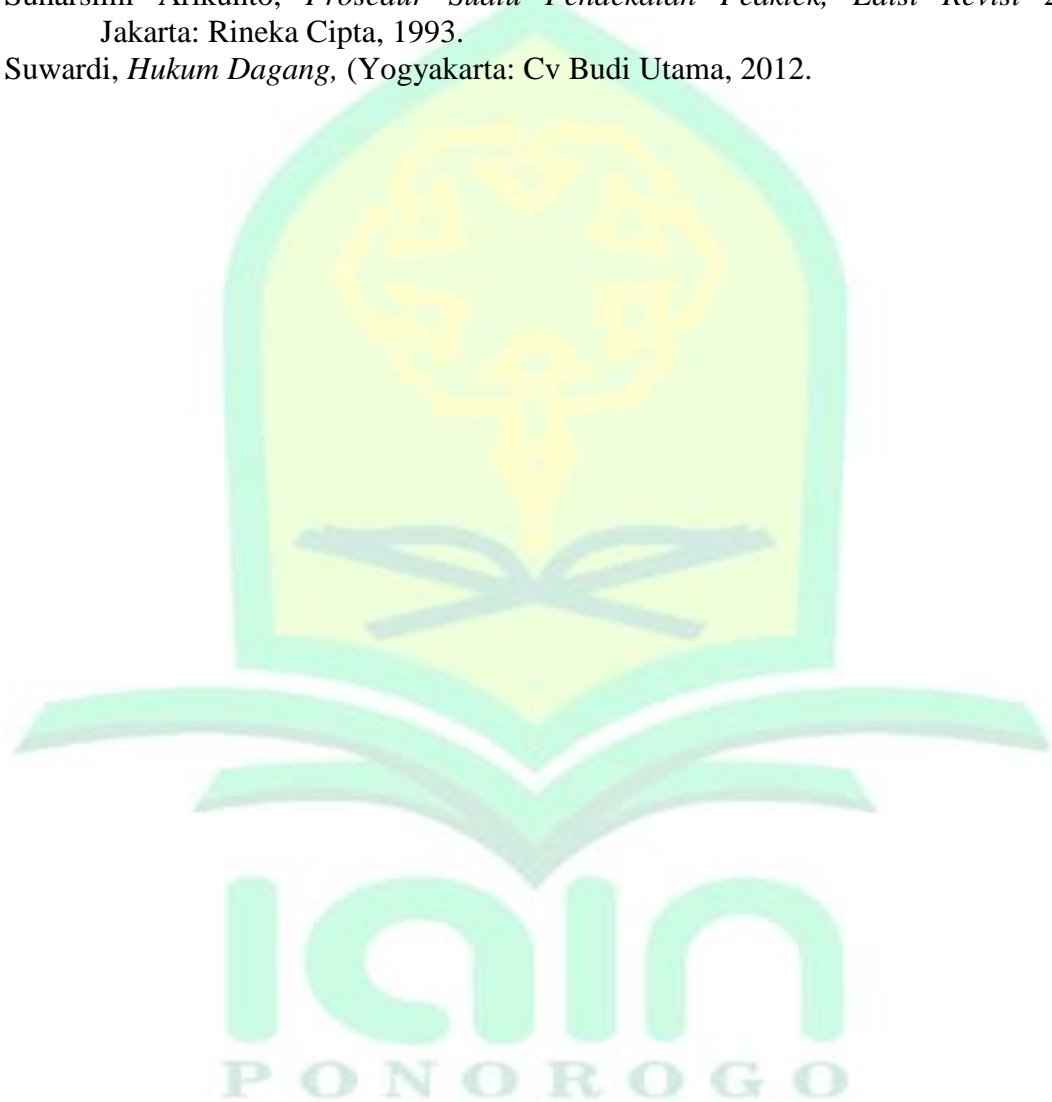
terdapat kotoran ayam agar bau tidak terlalu menyengat dan menyebar. Dan alas kotoran yang langsung jatuh ke tanah sebaiknya diganti dengan karung atau terpal agar tidak tersisa kotoran di tanah dan tidak menimbulkan bau yang berlebihan.



Daftar Pustaka

- Agus Ariyanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2021.
- Alif, *Kita Sukses Betenak Ayam Petelur*, (Yogyakarta: Bio Genesis, 2017).
- Andi Arhan Anwar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyuh Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*, Skripsi Makassar: Universitas Hasanuddin, 2015.
- Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita, 2017.
- Bapak Dimas (Warga Sekitar dan pekerja), Wawancara, 16 Maret 2022
- Bapak Joko (Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022.
- Bapak Moh (Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022
- Bapak Rio (Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemanya*, Bogor: Cimanggis, Depok.
- Dr. Ika Yunia Fauzia, *etika bisnis dalam islam*, Jakarta: KENCANA, 2013.
- Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Heny Mega Anjani, *Dampak Sosial Ekonomi Akibat adanya Usaha Ternak Ayam Boiler*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Ibu Qhoir (Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022
- Ibu Rohmi (Warga Sekitar dan pekerja), Wawancara, 16 Maret 2022
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan, Edisi Revisi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Lili Fitri Yani, *Dampak Peternakan dan Pemetongan Ayam dilingkungan Pemukiman dilihat dari Etika Bisnis Islam*, Skripsi Perpustakaan IAIN Metro: 2017.
- Mbak Anjar (Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret
- Mbak Neni (Warga Sekitar), Wawancara, 16 Maret 2022
- Muad Roanuddin, *Dampak Sosial dan Ekonomi Aktifita Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit*, eJurnal Ilmu Pemerintah, 2016.
- Muhammad Jakfar, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Nurfadilah, *Analisis Usaha Ternak Ayam Boiler*, Skripsi Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020.
- Pak Anam (Kepala Desa), Wawancara, 15 Maret 2022.
- Pak Rofik (Sekretaris Desa), Wawancara, 15 Maret 2022
- Pak Yudi Selaku (Pemilik Usaha), Wawancara, 21 Januari 2021
- Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Ririn Dianawati, *Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, Perpustakaan IAIN Metro, 2017.
- Siska Mulana Saputri, *Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam*, Skripsi Metro: IAIN Metro, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Peaktek, Edisi Revisi 2* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suwardi, *Hukum Dagang*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012).



LAMPIRAN

Alat Pengumpulan Data

DAMPAK SOSIAL EKONOMI USAHA AYAM PETELUR DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM

(Studi kasus di Desa Kandangan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun)

A. Wawancara

1. Kepada Kepala Desa Kandangan

- a. Apa dasar memberikan izin pendirian usaha peternakan ayam petelur?
 - Akibat pendirian usaha ayam petelur warga sekitar usaha akan terpenuhi perekonomiannya dan memperbaiki perekonomian warga yang kekurangan.
- b. Apakah pemilik usaha mempunyai surat izin untuk mendirikan usaha peternakan ayam petelur?
 - Pemilik usaha mempunyai surat izin usaha.
- c. Apakah ada instansi lain terkait dengan pelaksanaan usaha peternakan ayam petelur?
 - Tidak ada instansi lain terkait pelaksanaan usaha.
- d. Sejak kapan usaha peternakan ayam petelur mulai beroperasi?
 - Usaha ayam petelur beroperasi sejak tahun 1997.

2. Kepada Sekretaris Desa Kandangan

- a. Apakah ada operasional usaha peternakan ayam petelur terdapat dana yang masuk untuk desa?
 - Tidak ada operasional usaha terdapat dana yang masuk untuk desa hanya dana untuk kas RT.
- b. Apakah usaha peternakan petelur lapor kepada kepala desa atas pendirian usaha tersebut?
 - Pendirian usaha lapor kepada kepala desa.

- c. Bagaimana proses penetapan lahan usaha peternakan ayam petelur?
 - Berada dilahan milik pendiri usaha sendiri.
 - d. Apakah ada batasan jarak antara usaha peternakan ayam petelur dengan pemukiman warga?
 - Batasan jarak usaha antar pemukiman sekitar 5 meter.
3. Pemilik Usaha Peternakan Ayam Petelur
- a. Apakah usaha yang telah didirikan mendapatkan izin dari instansi tertentu?
 - Pendirian usaha memiliki izin.
 - b. Bagaimana cara mempertahankan usaha peternakan ayam petelur karena usaha dekat dengan pemukiman warga?
 - Memberikan dampak yang baik kepada masyarakat seperti memperkerjakan warga sekitar dan memberikan tunjangan hari raya, serta memberikan harga yang miring dengan warga lainnya.
 - c. Sebelum pendirian usaha apakah sudah memikirkan dampak yang timbul?
 - Sudah memikirkan terlebih dahulu dengan dampak yang akan ditimbulkan.
 - d. Upaya apa yang telah dipersiapkan mengenai dampak yang akan terjadi?
 - Memberikan dampak yang baik kepada masyarakat seperti memperkerjakan warga sekitar dan memberikan tunjangan hari raya, serta memberikan harga yang miring dengan warga lainnya.
 - e. Bagaimana prosedur penetapan harga telur dan ayam? Apakah harganya sama dengan yang dipasarkan?
 - Harga yang diberikan berbeda dengan harga yang ada dipasaran.

4. Kepada Pekerja Usaha Peternakan Ayam Petelur
 - a. Bagaimana proses memanen telur?
 - Telur dipanen setiap hari pada siang hari.
 - b. Bagaimana mengetahui ayam yang sudah tidak produktif lagi?
 - Ayam yang tidak produktif memiliki ciri-ciri seperti jengker dan vial terlihat pucat dan tidak bersinar, jengger kecil.
 - c. Siapa yang menyediakan peralatan memanen?
 - Pekerja menyiapkan peralatan sendiri.
 - d. Bagaimana sistem penetapan upah?
 - Upah diberikan setiap satu bulan sekali.
 - e. Apakah upah yang didapatkan sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan?
 - Upah yang diberikan sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan.
5. Kepada Masyarakat Desa Kandang
 - a. Berapa lama Bapak/Ibu tinggal di Desa Kandang?
 - Mayoritas masyarakat bertempat tinggal tetap di desa tersebut.
 - b. Bagaimana tanggapan mengenai usaha peternakan ayam petelur tersebut?
 - Mayoritas masyarakat menerima dampak negative yang diberikan karena dampak positif juga ditimbulkan dari usaha ayam petelur.
 - c. Usaha peternakan ayam tersebut menguntungkan atau merugikan?
 - Mayoritas masyarakat merasa dirugikan atas pendirian usaha tersebut, karena ekonomi sangat terpenuhi dan membaik.
 - d. Apakah ada perubahan lingkungan setelah dan sesudah pendirian usaha?
 - Mayoritas masyarakat berpendapat bahwa perubahan lingkungan sudah jelas ada.

- e. Apa pengaruh yang dirasakan masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur?
- Mayoritas masyarakat tidak merasa ada pengaruh setelah adanya usaha.
- f. Berapa harga telur dan ayam yang ditawarkan kepada masyarakat Desa Kandangan?
- Harga telur dan ayam yang ditawarkan jauh berbeda dengan harga aslinya.
- g. Apakah harga telur dan ayam lebih murah?
- Harga telur dan ayam jauh berbeda dengan harga aslinya
- h. Bagaimana masyarakat menyikapi adanya dampak usaha peternakan ayam petelur?
- Mayoritas masyarakat biasa terhadap dampak yang ditimbulkan namun ada beberapa masyarakat yang kurang bisa menerima adanya usaha karena dampak yang ditimbulkan.



RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurdiana Saputri
Tempat, Tanggal Lahir : Indragiri Hilir, 10 Januari 1999
E-mail : nurdianasaputri70@gmail.com
No. Hp : 087885898960
Alamat : Ds. Krandegan Rt. 03 Rw. 01 Kecamatan
Kebonsari, Kabupaten Madiun

**Pendidikan Formal :**

1. MI NURUDDINIL ISLAM Pucanganom Kabupaten Madiun dari 2007-2012
2. MTsN 1 DOLOPO dari 2012-2015
3. MAN 2 Kota Madiun dari 2015-2018

Motto Hidup

Disetiap kesulitan pasti ada kemudahan.